

**PERANAN PASAR BUAH GEMAH RIPAH DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN PEDAGANG BUAH DAN MASYARAKAT DENGAN  
PENERAPAN KONSEP EKONOMI SIRKULAR**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Hanif Alfarizi Ulhaq  
Nomor Mahasiswa : 21313051  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2025**

**HALAMAN JUDUL**  
**PERANAN PASAR BUAH GEMAH RIPAH DALAM MENINGKATKAN**  
**KESEJAHTERAAN PEDAGANG BUAH DAN MASYARAKAT DENGAN**  
**PENERAPAN KONSEP EKONOMI SIRKULAR**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis  
dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

|                 |                        |
|-----------------|------------------------|
| Nama            | : Hanif Alfarizi Ulhaq |
| Nomor Mahasiswa | : 21313051             |
| Program Studi   | : Ekonomi Pembangunan  |

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**  
**2025**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Februari .....2025

Penulis,



Hanif Alfarizi Ulhaq

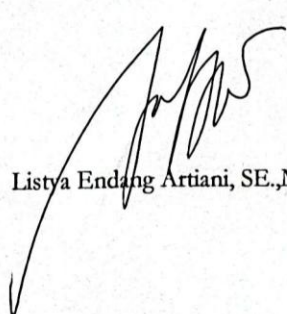
## PENGESAHAN

### PERANAN PASAR BUAH GEMAH RIPAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG BUAH DAN MASYARAKAT DENGAN PENERAPAN KONSEP EKONOMI Sirkular

Nama : Hanif Alfarizi Ulhaq  
Nomor Mahasiswa : 21313051  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, *18 Februari*.....2025

Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Listya Endang Artiani, SE.,M.Si.

## **PENGESAHAN UJIAN**

### **SKRIPSI BERJUDUL**

**Peranan Pasar Buah Gemah Ripah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Buah dan Masyarakat  
Dengan Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular**

Disusun oleh : HANIF ALFARIZI ULHAQ

Nomor Mahasiswa : 21313051

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 05 Maret 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Listya Endang Artiani, SE.,M.Si.

Penguji : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## PERSEMBAHAN

Dengan ini, saya mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah* sebesar-besarnya karena atas rahmat, hidayah, inayah, serta rezeki darinya saya mampu menyelesaikan studi dan berhasil mengerjakan skripsi ini dengan hasil terbaik yang saya mampu.

Sholawat serta salam, mari kita haturkan kepada baginda nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia menuju peradaban yang modern dan lebih baik.

Kepada Ayah dan Ibu saya yang sangat saya sayangi dan cintai, terima kasih saya ucapkan kepada kalian, semoga kesehatan dan kemudahan selalu mengiringi hidup Ayah dan Ibu. Dan adik saya yang sering saya jali, semoga kamu bisa lebih banyak menghafal ayat Al-Qur'an dibanding diriku, buatlah Ayah dan Ibu lebih bangga kepadamu. Kepada kalian, saya berharap dapat menjadi sukses dan membanggakan bagi kalian, sebelum tiba waktunya bagi kita kembali kepadanya.

Tak lupa saya berterima kasih kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberi banyak ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta pelajaran yang pasti akan berguna di kehidupan selanjutnya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatub*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi saya petunjuk, semangat, kemampuan, rezeki, dan segala hal baik bagi saya untuk menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“Peranan Pasar Buah Gemah Ripah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Buah Dan Masyarakat Dengan Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana jenjang Strata 1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Berbagai hambatan dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini mulai dari persiapan sampai penyelesaian penulisan, namun skripsi ini dapat diselesaikan karena saya menerima banyak bantuan dari berbagai pihak dan dukungan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan ketulusan yang mendalam penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada saya selama menulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ayahanda Sriyanta, Ibunda Endang Relawati, Adinda Assyifa Dhiya Ulhaq yang telah memberikan ruang doa, kehangatan, kasih sayang dan dukungan moral dan materiil yang tiada henti sejak dari kandungan hingga saya berhasil menyelesaikan studi di jenjang Sarjana. Jika hasil yang saya dapatkan dirasa kurang memuaskan, percayalah ayah ibu, ini merupakan hasil terbaik yang saya bisa gapai. Untuk adik saya, jadilah lebih baik dariku.
3. Ibu Listya Endang Artiani, SE.,M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing skripsi dari awal hingga akhir. Saya sangat berterima kasih atas semua informasi, pengetahuan, dan saran yang diberikan kepada saya.
4. Bapak Priyonggo Suseno S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik selalu yang membantu dan memberi masukan terhadap kegiatan akademik selama masa perkuliahan.

5. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin S.E.,M.Si., Ph.D., CfrA, CertIPSAS. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Keluarga besar saya yang senantiasa selalu mendoakan, memberi dukungan, bimbingan dan doa demi kelancaran penyelesaian penelitian saya.
8. Kepada teman-teman yang satu atap dengan saya, Tedy Septiantoro, Mansyur Zainuri, Kemas Hilmy Zaky, yang telah saling memberi semangat dan support selama perkuliahan. Dan teman bermain saya, Naailatul Munaa dan Febri Siti Nurjanah yang juga turut menemani dan memberi support selama perkuliahan. Dan kepada teman-teman saya diluar UII yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu, yang banyak menemani masa-masa perkuliahan selama di Jogja, yang selalu siap jika saya membutuhkan teman nongkrong, terima kasih saya ucapkan kepada kalian semua.
9. Kepada Pinky Hamdhan Sari yang banyak membantu dan mewarnai selama masa perkuliahan, yang selalu ada dan menghibur dikala saya sedang ada masalah.
10. Terakhir, untuk diri saya sendiri Hanif Alfarizi Ulhaq. Saya turut bangga sekali atas pencapaianmu saat ini, segala halangan dan rintangan yang tidak sedikit membuatmu putus asa, dapat membuatmu melompat lebih jauh dan tinggi lagi. Terima kasih sudah bertahan, terima kasih sudah berjuang, terima kasih sudah berkorban. Ingat Hanif, ini bukanlah akhir, namun ini adalah langkah awal untuk menjalani kehidupan selanjutnya, jadilah lebih kuat lagi dan lebih bahagia kedepannya. Mari rayakan dirimu dengan segelas kopi kesukaanmu, dengan hobimu, dan dengan segala hal yang menyenangkan.

Akhirnya saya dengan rendah hati berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang yang membutuhkannya dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang, atau bagi siapapun yang membutuhkan. Saya sendiri menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan

masih jauh dari kata sempurna, jadi penulis dengan rendah hati  
mengharapkan saran.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

## DAFTAR ISI

|                                                          |           |
|----------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                                       | i         |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....                       | ii        |
| PENGESAHAN .....                                         | iii       |
| PENGESAHAN UJIAN .....                                   | iv        |
| PERSEMBAHAN .....                                        | v         |
| KATA PENGANTAR .....                                     | vi        |
| DAFTAR ISI.....                                          | ix        |
| DAFTAR TABEL.....                                        | xi        |
| DAFTAR GAMBAR .....                                      | xii       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                     | xiii      |
| ABSTRAK.....                                             | xiv       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                           | <b>1</b>  |
| 1.1. Latar Belakang.....                                 | 1         |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                                | 5         |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                             | 5         |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                            | 6         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>     | <b>7</b>  |
| 2.1. Kajian Pustaka.....                                 | 7         |
| 2.2. Landasan Teori.....                                 | 20        |
| 2.2.1. Ekonomi Sirkular.....                             | 20        |
| 2.2.2. <i>Human Capital</i> .....                        | 24        |
| 2.2.3. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup .....            | 27        |
| 2.2.4. Hubungan Antara Lingkungan dan Kesejahteraan..... | 30        |
| 2.3. Kerangka Penelitian.....                            | 35        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                    | <b>36</b> |
| 3.1. Jenis Penelitian .....                              | 36        |
| 3.2. Lokasi Penelitian.....                              | 36        |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data.....                          | 37        |
| 3.4. Teknik Sampling .....                               | 37        |
| 3.5. Informan .....                                      | 39        |
| 3.6. Uji Keabsahan Data.....                             | 40        |
| 3.7. Metode Pengumpulan Data.....                        | 41        |

|                                                          |           |
|----------------------------------------------------------|-----------|
| 3.8. Teknik dan Analisis Data.....                       | 43        |
| <b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>        | <b>45</b> |
| 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                | 45        |
| 4.2. Gambaran Umum Informan Penelitian .....             | 46        |
| 4.3. <i>Text Search Query</i> .....                      | 48        |
| 4.4. Poin Utama Hasil Penelitian .....                   | 51        |
| 4.4.1. Wakil Ketua Koperasi Pasar Buah Gemah Ripah ..... | 51        |
| 4.4.2. Pengurus Biogas Pasar Buah Gemah Ripah.....       | 51        |
| 4.4.3. Pedagang Buah Pasar Buah Gemah Ripah.....         | 52        |
| 4.4.4. Masyarakat Sekitar Pasar Buah Gemah Ripah .....   | 52        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>               | <b>54</b> |
| 5.1. Kesimpulan.....                                     | 54        |
| 5.2. Implikasi.....                                      | 55        |
| 5.3. Keterbatasan.....                                   | 55        |
| 5.4. Saran .....                                         | 56        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                              | <b>58</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                     | <b>62</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu ..... | 7 |
|---------------------------------------|---|

## DAFTAR GAMBAR

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1. Penumpukan sampah di TPA Piyungan..... | 3  |
| Gambar 1.2. Pasar Buah Gemah Ripah.....            | 4  |
| Gambar 2.1. Kerangka Penelitian.....               | 35 |
| Gambar 3.1. Bagan Teknik Sampling Snowball .....   | 39 |
| Gambar 4.1. Gambaran Informan Penelitian .....     | 47 |
| Gambar 4.2. Kata Kunci Responden.....              | 48 |
| Gambar 4.3. Text Search Query .....                | 49 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA .....  | 63 |
| LAMPIRAN II DAFTAR PERTANYAAN ..... | 65 |
| LAMPIRAN III DOKUMENTASI .....      | 68 |

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji penerapan konsep ekonomi sirkular di Pasar Buah Gemah Ripah, Kelurahan Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan fokus pada pengolahan limbah buah busuk menjadi biogas yang dapat menghasilkan listrik dan gas kompor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular di pasar ini tidak hanya berhasil mengurangi bau busuk dan pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan pedagang dan masyarakat sekitar. Meskipun penyerahan buah busuk tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan, para pedagang merasakan peningkatan produktivitas dan kenyamanan berjualan, terutama saat terjadi pemadaman listrik. Penelitian ini merekomendasikan kerjasama yang lebih erat dengan pemerintah daerah, peningkatan infrastruktur pengolahan biogas, serta pengembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sistem biogas. Dengan demikian, Pasar Buah Gemah Ripah dapat menjadi contoh bagi pasar lain dalam menerapkan prinsip ekonomi sirkular yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Ekonomi Sirkular, Biogas, Kesejahteraan, Pengelolaan Limbah, Pasar Buah Gemah Ripah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ekonomi linier dengan model "ambil-gunakan-buang" yang populer sejak Revolusi Industri, telah terbukti tidak berkelanjutan (malik, 2022). Penelitian ini mengkaji peralihan menuju ekonomi sirkular, sebuah model yang meniru siklus alami dan menawarkan alternatif yang lebih berkelanjutan. Semakin meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan dari model ekonomi linier telah mendorong munculnya ekonomi sirkular sebagai alternatif yang lebih menarik.

Sampah adalah sisa-sisa kegiatan manusia atau proses alam yang sudah tidak dianggap berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Dengan bentuk padat, cair, atau gas yang berasal dari rumah tangga, industri, pertanian, atau kegiatan lainnya Kusumadewi, Suyanto, Suwerda (2019). Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI 2014-2024, Ibu Siti Nurbaya Bakar, berdasarkan data yang ada pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, jumlah timbunan sampah secara nasional mencapai 69,9 juta ton. Sementara tingkat capaian kinerja pengelolaan sampah di Indonesia baru mencapai 66,28%, sehingga sebanyak 33,72% sampah belum dapat terkelola dengan baik.

Krisis lingkungan global telah mencapai titik yang mengkhawatirkan. Peningkatan suhu bumi, perubahan iklim yang ekstrem, polusi yang semakin parah, dan hilangnya keanekaragaman hayati mengancam kelangsungan hidup manusia dan ekosistem. Model ekonomi linear yang selama ini mendominasi, dengan siklus produksi-konsumsi-buang, telah terbukti tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, mendesak bagi kita untuk beralih ke model ekonomi yang lebih ramah lingkungan (Greissdoerfer, 2017).

Krisis lingkungan yang kita hadapi saat ini bukan hanya sekedar ancaman bagi generasi mendatang, tetapi juga telah mulai memberikan dampak nyata pada kehidupan kita sehari-hari. Isu keberlanjutan, yang mencakup perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan krisis sumber daya, telah menjadi tantangan global yang mendesak dan menuntut solusi lintas batas serta kolaborasi multisektor. Konsep keberlanjutan telah menarik perhatian dari berbagai kalangan, mulai dari para akademisi yang terus menggali pengetahuan baru, praktisi yang menerapkan

prinsip-prinsip keberlanjutan dalam bisnis, hingga pemerintah yang merumuskan kebijakan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Namun, keterlibatan masyarakat umum sebagai konsumen yang cerdas dan warga negara yang aktif juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi permasalahan lingkungan. (Dwiningsih dan Harahap, 2022).

Ekonomi sirkular adalah pendekatan sistem ekonomi dengan memaksimalkan bahan mentah, komponen, serta produk. Dengan kata lain, menerapkan ekonomi sirkular berarti kita memaksimalkan nilai dari suatu barang atau limbah produksi sehingga mampu mereduksi bahan sisa produksi yang akan dibuang ke tempat pembuangan akhir (Isnaeni, 2022). Ekonomi sirkular dapat dianggap sebagai pengembangan lebih lanjut dari konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Jika 3R berfokus pada tindakan individu, ekonomi sirkular menawarkan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana sistem ekonomi secara keseluruhan dapat didesain untuk meminimalkan limbah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Prinsip 3R menjadi fondasi bagi terciptanya model ekonomi sirkular (Govindan Kannan, 2017).

Dalam konteks ekonomi sirkular, seluruh konsep 5R (*reduce, reuse, recycle, repair, renew*) memiliki relevansi yang penting, namun jika harus memilih satu yang paling relevan, maka "*reduce*" (mengurangi) dapat dianggap sebagai yang paling utama. Ekonomi sirkular berfokus pada pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya secara efisien. Dengan mengurangi konsumsi dan produksi barang, kita dapat meminimalkan dampak lingkungan dan mengurangi kebutuhan untuk mendaur ulang atau menggunakan kembali barang.

SGDs atau *Sustainable Development Goals* adalah 17 tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai dunia yang lebih baik dan berkelanjutan hingga tahun 2030. Tujuan-tujuan ini saling berkaitan yang didasarkan pada kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Hsu, Ching .C 2022). Ekonomi sirkular memiliki peran integral dalam mewujudkan berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan (*SGDs*). Enam belas dari tujuh belas target tujuan pembangunan berkelanjutan berkaitan dengan prinsip-prinsip ekonomi sirkular, yaitu berfokus pada penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan mengurangi limbah. Redistribusi nilai ekonomi ke nilai sosial dan lingkungan juga merupakan nilai tambah dari penerapan ekonomi

sirkular untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan Velenturf dan Phil (2021).

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah mengeluarkan perintah untuk mendorong pengelolaan sampah secara mandiri di kalangan masyarakat dan pelaku usaha. Perintah tersebut terbit melalui Surat Gubernur Nomor 658/11898 pada tanggal 19 Oktober 2023 dan mulai diterapkan di masing-masing kabupaten/kota di DIY pada bulan April 2024. Kebijakan ini muncul sebagai respons terhadap tantangan pengelolaan sampah yang semakin kompleks, terutama dengan penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan yang sudah melebihi kapasitasnya. Penerapan ekonomi sirkular dalam proses produksi, maupun kegiatan rumah tangga menjadi salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul akibat penutupan TPA Piyungan (Wibowo, Yoga .A, 2017).

Sampah dari buah yang sudah rusak atau busuk tersebut jika tidak segera dimanfaatkan atau diolah maka akan menimbulkan banyak dampak negatif, namun sebaliknya jika dimanfaatkan secara maksimal tentu saja akan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan pedagang buah dan masyarakat sekitarnya. Pada bulan Juli 2023 pemerintah daerah DIY mulai menutup Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan yang merupakan muara akhir dari seluruh sampah di Yogyakarta hingga September 2023, dan menutup TPA Piyungan secara resmi pada April 2024 dan memerintahkan Pemerintah Kabupaten untuk mengelola sampah mereka secara mandiri.



Gambar 1.1. Penumpukan sampah di TPA Piyungan

Sumber : [Jogja Darurat Sampah Buntut Penutupan TPA Piyungan](#)

Sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat perkotaan, pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat transaksi jual beli, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup sejumlah besar pedagang kecil dan menengah. Namun, dibalik perannya yang vital, pasar tradisional juga menghasilkan volume sampah yang signifikan setiap harinya, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Mailola Anli Kusumadewi et al. (2019).

Pasar Buah Gemah Ripah yang berlokasi di Kelurahan Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas lahan 12.200 m<sup>2</sup> merupakan pasar buah terbesar di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Dengan jumlah ruko sebanyak 200 lebih, para pedagang buah di pasar ini menjual buah-buahan dalam skala besar kepada pedagang buah kecil-kecilan yang ada di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Maka dari itu ribuan ton buah masuk ke pasar ini setiap harinya dengan kendaraan yang bermacam-macam mulai dari truk hingga mobil *pick up*. Karena buah-buahan tersebut melalui perjalanan yang panjang sebelum akhirnya tiba di pasar buah Gemah Ripah, maka ada kemungkinan buah tersebut mengalami kerusakan atau pembusukan oleh beberapa faktor dengan probabilitas 5%-10% untuk setiap kendaraan pengangkut buah.



Gambar 1.2. Pasar Buah Gemah Ripah

Sumber : [Pasar Buah Gemah Ripah di Jogja Olah 6-10 Ton Buah Busuk per Hari Jadi Biogas | kumparan.com](#)

Penerapan ekonomi sirkular dengan pengadaan Biogas berbahan dasar limbah buah busuk yang diolah menjadi listrik untuk menghidupkan lampu-

lampu di Pasar Buah Gemah Ripah ketika terjadi pemadaman listrik dapat meningkatkan kesejahteraan para pedagang buah, karena mereka tetap dapat beroperasi meski pemadaman listrik sedang berjalan. Hal ini merupakan salah satu jalan keluar dari permasalahan yang ada dari penutupan TPA Piyungan. Selain mengikuti aturan dari Pemerintah Daerah DIY, hal ini juga meningkatkan kesejahteraan pedagang buah yang ada di pasar buah tersebut sekaligus memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar pasar karena dapat meminimalisir bahkan menghilangkan bau tak sedap yang timbul dari pembusukan buah.

Mengingat betapa pentingnya penerapan ekonomi sirkular untuk meningkatkan kesejahteraan, baik itu bagi pedagang buah maupun masyarakat sekitar, maka diadakan penelitian lebih lanjut di pasar buah Gemah Ripah Kelurahan Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjudul **“Peranan Pasar Buah Gemah Ripah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Buah dan Masyarakat Sekitar Dengan Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pembahasan yang dibicarakan, diperoleh rumusan masalah yaitu, apakah penerapan ekonomi sirkular di pasar buah Gemah Ripah Kelurahan Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang buah di dalamnya dan masyarakat sekitar pasar, serta menjaga kelestarian lingkungan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Melakukan kajian terkait peran pasar buah Gemah Ripah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dan masyarakat sekitar dengan penerapan ekonomi sirkular.
2. Melakukan analisis terkait pentingnya penerapan ekonomi sirkular serta dampaknya bagi lingkungan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penemuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi tentang cara penerapan ekonomi sirkular dengan contoh penerapan ekonomi sirkular di pasar buah Gemah Ripah yang dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang buah melalui peningkatan produktivitas di malam hari dengan listrik dari hasil biogas yang berbahan bakar buah-buahan busuk ketika listrik padam.

Bukti bahwa penerapan ekonomi sirkular dengan mengolah kembali bahan-bahan yang tidak terpakai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Sehingga, harapan kepada pemerintah daerah dalam hal inisiatif penerapan ekonomi sirkular di tempat lain dapat menjadi fokus baru yang dapat memberikan dampak riil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, dampak lain dari penerapan ekonomi sirkular yaitu meningkatkan kelestarian lingkungan juga dapat meningkatkan dukungan pemerintah daerah terhadap sektor-sektor ekonomi yang akan menerapkan ekonomi sirkular demi menjaga kelestarian lingkungan yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengadopsi prinsip-prinsip yang telah ada sebelumnya, serta memanfaatkan hasil-hasil dan rekomendasi dari penelitian terdahulu sebagai acuan yang fundamental dalam pengembangannya. Dalam konteks ini, kajian pustaka berfungsi sebagai alat analisis kritis yang memungkinkan peneliti untuk meninjau secara sistematis karya-karya ilmiah yang relevan, sehingga dapat mengidentifikasi kontribusi, kekurangan, serta celah-celah dalam literatur yang ada. Dengan demikian, kajian pustaka ini tidak hanya berperan sebagai referensi yang mendukung argumen-argumen dalam penelitian ini, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk memahami konteks dan relevansi penelitian ini dalam bidang studi yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di area yang diteliti. Penelitian ini menggunakan bukti peran penerapan ekonomi sirkular dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang buah dan masyarakat sekitar Pasar Buah Gemah Ripah. Berikut merupakan tabel kajian pustaka:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

| No | Penulis             | Fokus dan keterbatasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Sampel/Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Hsu, Ching.C (2023) | Fokus pada eksplorasi peran kompetensi inti dan sumber daya inti dari ekonomi berbagi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SGDs) dalam negara BRICS. Keterbatasannya pada dua fitur ekonomi berbagi-kompetensi inti dan sumber daya inti- sementara faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi atau menghambat pencapaian SDGs | Variabel fitur kompetensi inti ekonomi berbagi (CCFSE) dan fitur sumber daya inti ekonomi berbagi (CRFSE), dengan masing-masing sembilan item. Sampel terdiri dari karyawan yang terkait dengan ekonomi berbagi dalam industri pariwisata, dan pengambilan sampel yang disengaja digunakan untuk memilih responden. | Temuan penelitian ini menyoroti hubungan antara item-item, yang disebut validitas konvergen. Penelitian ini menggunakan muatan faktor, Cronbach's alpha, average variance extracted (AVE), dan reliabilitas komposit (CR) untuk memeriksa validitas konvergen. Hasilnya menunjukkan validitas konvergen yang valid dengan muatan faktor yang lebih tinggi dari 0,50, |

| No | Penulis                                           | Fokus dan keterbatasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Sampel/Variabel Penelitian | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                   | tidak dipertimbangkan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                            | nilai CR dan Cronbach's alpha lebih besar dari 0,70, dan nilai AVE lebih besar dari 0,50.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 2. | Velenturf , A.P.M. dan Purnell, P. (2021)         | Fokus jurnal ini adalah untuk menunjukkan bagaimana ekonomi sirkular telah dikritik oleh penulis lain karena memiliki dasar konseptual yang terbatas dan kurangnya koherensi dalam kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Keterbatasan jurnal ini termasuk kurangnya integrasi keberlanjutan dalam implementasi dan penelitian ekonomi sirkular, serta risiko kehilangan momentum untuk strategi yang berpotensi besar dalam pembangunan berkelanjutan. |                            | menekankan perlunya masyarakat sirkular yang berkelanjutan yang menyeimbangkan kualitas lingkungan dan kemakmuran ekonomi dengan kesejahteraan sosial. Mengkritik fokus saat ini pada solusi teknologi dan keuntungan ekonomi jangka pendek, mengadvokasi pemahaman yang lebih luas tentang ekonomi sirkular yang memprioritaskan keberlanjutan jangka panjang dan nilai-nilai sosial. Mengusulkan kerangka kerja nilai dan sepuluh prinsip untuk merancang dan menerapkan ekonomi sirkular yang berkelanjutan. Serta pentingnya pembelajaran kolektif, proses demokratis, dan peran pemerintah dalam memfasilitasi transisi menuju ekonomi sirkular yang berkelanjutan. |
| 3. | Dwiningsih Nurhidayati dan Harahap Ludwina (2022) |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                            | Hasil dari kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang ekonomi sirkular menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai ekonomi sirkular meningkat. Sebelum                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

| No | Penulis               | Fokus dan keterbatasan | Sampel/Variabel Penelitian                                                                                       | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-----------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                       |                        |                                                                                                                  | pelatihan, hampir semua peserta tidak mengetahui tentang ekonomi sirkular, namun setelah diberikan materi dan sesi tanya jawab, terdapat sedikit perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman yang diterima oleh peserta. Selain itu, setelah mengikuti sosialisasi, terjadi perubahan paradigma dan sikap peserta mengenai konsep ekonomi sirkular, dan mereka siap untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.                |
| 4. | Purwanti Indah (2021) |                        | Program bank sampah di Perumahan Pensiunan ABRI RT. 03 RW.03 Desa Tanjung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan | Keberadaan bank sampah sebagai implementasi ekonomi sirkular di masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam program tersebut. Ketidakjelasan struktur pengelola untuk menerapkan ekonomi sirkular di lingkup masyarakat, serta preferensi warga setempat yang lebih memilih menjual sampah daur ulang kepada pedagang barang bekas karena harga yang ditawarkan lebih tinggi dan pembayaran yang lebih cepat dibandingkan dengan |

| No | Penulis                                             | Fokus dan keterbatasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Sampel/Variabel Penelitian                                                                                                                            | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                       | program bank sampah.                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 5. | Arista, Nor I.D. (2022)                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Industri tekstil pewarna alami, CV. Indigo Biru Baru, Sukoharjo, Jawa Tengah                                                                          | Penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam industri pewarna alami dapat membantu meminimalkan limbah, meningkatkan pemanfaatan sumber daya, dan memberikan manfaat ekonomi bagi petani dan masyarakat. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.   |
| 6. | Manik Yuni Mariani (2022)                           | Fokus pada konsep ekonomi sirkular sebagai alternatif terhadap model ekonomi linier, pentingnya pendidikan keberlanjutan dengan membuat kurikulum yang mencakup ekonomi sirkular, serta menganalisis dampak sosial dan lingkungan dari praktik ekonomi sirkular. Keterbatasan jurnal ini adalah fokus yang terbatas yang disebabkan oleh keterbatasan data dan variasi dalam implementasi. |                                                                                                                                                       | Pentingnya peralihan dari ekonomi linier yang tidak berkelanjutan menuju ekonomi sirkular yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan lingkungan yang dihadapi saat ini. Untuk mencapai hal itu, perlu adanya fasilitas transisi dan integrasi pendidikan keberlanjutan. |
| 7. | Kristianto, Aloyius .H dan Harahap, Jones .P (2021) | Fokus jurnal ini adalah pada pengelolaan sampah berkelanjutan di Kota Bengkulu dengan penerapan ekonomi sirkular untuk mengubah sampah menjadi produk                                                                                                                                                                                                                                      | Sample dalam jurnal ini terdiri dari berbagai informan yang dipilih berdasarkan kompetensi, yaitu: 3 informan dari pemerintah daerah dinas lingkungan | Jurnal ini menekankan pentingnya penerapan prinsip ekonomi sirkular untuk mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomis, seperti pupuk organik                                                                                                                         |

| No | Penulis                          | Fokus dan keterbatasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Sampel/Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                  | bernilai ekonomis. Keterbatasan jurnal ini mencakup perlunya waktu secara bertahap dalam mengimplementasikan konsep ekonomi sirkular berbasis masyarakat, terutama terkait dengan perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, terdapat tantangan dalam akses, fasilitas, dan sarana prasarana yang mempengaruhi pengelolaan sampah. | hidup, 5 informan dari masyarakat umum, 3 informan dari tokoh masyarakat, 5 informan dari pengusaha, dan 5 informan dari pemuda. Variabel dalam penelitian ini mencakup kondisi, situasi, aksi, atau keputusan yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya, yang dapat berbentuk kuantitatif dan kualitatif. | dan kerajinan. Identifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, termasuk aksesibilitas, fasilitas pengelolaan sampah yang tidak memadai, perilaku masyarakat yang kurang sadar, dan minimnya industri daur ulang. Rekomendasi untuk kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta guna meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pengembangan model kebijakan yang mendukung ekonomi sirkular dan investasi berkelanjutan dalam industri daur ulang untuk meningkatkan hasil ekonomi dan lingkungan. |
| 8. | Yusriana, Rachman, Melita (2023) | Fokus jurnal ini adalah penerapan ekonomi sirkular (ES) dalam manajemen rantai pasok agroindustri, khususnya pada sistem agroindustri kopi arabika Gayo. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan terkini dalam penerapan ES dan mengidentifikasi prinsip-prinsip yang dapat diintegrasikan ke dalam rantai pasok      | Pemahaman konseptual ekonomi sirkular dan penerapannya dalam konteks agroindustri, khususnya kopi arabika Gayo, serta identifikasi prinsip-prinsip yang dapat diintegrasikan ke dalam rantai pasok berkelanjutan.                                                                                             | Jurnal ini menemukan bahwa penerapan ekonomi sirkular (ES) dalam manajemen rantai pasok agroindustri, khususnya pada sistem agroindustri kopi arabika Gayo, masih terbatas dan banyak penelitian yang ada bersifat konseptual. Lima prinsip ekonomi sirkular—penutupan, perlambatan, intensifikasi, penyempitan, dan                                                                                                                                                                                                                                                |

| No | Penulis                 | Fokus dan keterbatasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Sampel/Variabel Penelitian                              | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                         | berkelanjutan. Selain itu, jurnal ini juga menekankan pentingnya hubungan sosial antara petani dan pengumpul serta penggunaan produk sampingan untuk praktik berkelanjutan. Keterbatasan yang diidentifikasi dalam jurnal ini adalah bahwa banyak penelitian yang ada masih bersifat konseptual dan implementasi pendekatan ekonomi sirkular dalam agroindustri masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ide-ide mengenai ES telah ada sejak lama, penerapannya dalam praktik nyata, terutama di sektor agroindustri, masih sangat minim. |                                                         | pengurangan material—dapat diintegrasikan ke dalam proses manajemen rantai pasok untuk mencapai keberlanjutan. Selain itu, penggunaan produk sampingan, seperti pulp kopi untuk kompos, dapat mengurangi biaya pupuk bagi petani dan meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku. Jurnal ini juga menekankan pentingnya peran agroindustri sebagai juara lokal dalam mempromosikan praktik berkelanjutan dan hubungan sosial antara petani dan pengumpul. Tantangan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan perlunya pendekatan baru yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan juga diidentifikasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi integrasi teknologi, seperti kecerdasan buatan, dalam meningkatkan efektivitas praktik ekonomi sirkular di sektor agroindustri. |
| 9. | Shanti, Intan, Afrimado | Fokus jurnal tersebut adalah pada pengelolaan sampah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Sampel/variabel penelitian terdiri dari 15 peserta yang | Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

| No  | Penulis                   | Fokus dan keterbatasan                                                                                                                                                                                                                                                         | Sampel/Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | na, Syarif (2020)         | plastik dan penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam konteks masyarakat, khususnya di Desa Baros. Keterbatasan yang dihadapi adalah belum adanya kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga Desa Baros, baik dalam hal bank sampah maupun pemilahan sampah plastik. | merupakan anggota aktif karang taruna di Desa Baros, yang namanya direkomendasikan oleh aparat desa.                                                                                                                                                                                                                                     | peserta memiliki rencana untuk mengubah sampah plastik menjadi komoditas yang bernilai ekonomi melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular. Rencana tersebut mencakup pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik, penertiban sampah, pelatihan, pemilahan sampah organik dan non-organik, pengurangan sampah plastik, serta pembentukan bank sampah. Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang bahaya sampah plastik dan manfaat ekonomi dari pengelolaannya setelah mengikuti penyuluhan, yang menunjukkan kesadaran mereka akan potensi ekonomi dari pengelolaan sampah plastik |
| 10. | Kartika, Nuryasman (2022) | Fokus jurnal tersebut adalah pada hubungan antara pendidikan kewirausahaan hijau, perilaku kewarganegaraan lingkungan, niat kewirausahaan hijau, dan persepsi ekonomi sirkular di kalangan mahasiswa di Jakarta. Jurnal ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan         | Sampel penelitian ini terdiri dari 123 mahasiswa dari fakultas ekonomi dan bisnis atau sekolah manajemen bisnis di beberapa kampus di Jakarta. Variabel yang terlibat dalam model penelitian ini adalah: " <i>Green Entrepreneurship Education</i> (GEE), <i>Environmental Citizenship Behavior</i> (ECB), <i>Green Entrepreneurship</i> | Temuan jurnal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan hijau ( <i>Green Entrepreneurship Education</i> - GEE) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kewarganegaraan lingkungan ( <i>Environmental Citizenship Behavior</i> - ECB), dengan kontribusi sebesar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

| No | Penulis | Fokus dan keterbatasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Sampel/Variabel Penelitian                                            | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |         | lingkungan dalam program kewirausahaan untuk mempromosikan praktik berkelanjutan dan meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi sirkular. Keterbatasan jurnal tersebut adalah bahwa studi ini terbatas pada pemahaman persepsi mahasiswa terhadap masalah pengembangan ekonomi baru yang berbasis kewirausahaan hijau. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mencakup faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi niat kewirausahaan hijau dan persepsi ekonomi sirkular di luar perspektif mahasiswa. | <i>Intention</i> (GEI), dan <i>Perceived Circular Economy</i> (PCE)". | 26,38% terhadap pembentukannya. Selain itu, ECB berperan sebagai mediator dalam hubungan antara GEE dan niat kewirausahaan hijau ( <i>Green Entrepreneurship Intention</i> - GEI), di mana ECB memberikan kontribusi sebesar 40,45% terhadap niat tersebut. Namun, ECB memiliki pengaruh minimal (6%) terhadap persepsi ekonomi sirkular ( <i>Perceived Circular Economy</i> - PCE), yang menunjukkan perlunya peningkatan literasi dan pemahaman tentang ekonomi sirkular dalam program pendidikan. Sebagian besar mahasiswa (74%) tidak familiar dengan konsep ekonomi sirkular, menyoroti kebutuhan akan pendidikan dan sosialisasi yang lebih baik mengenai topik ini. Jurnal ini merekomendasikan integrasi model peran dan pengaruh dalam pendidikan untuk menginspirasi ECB di kalangan mahasiswa serta meningkatkan literasi ekonomi sirkular untuk memperbaiki persepsi |

| No | Penulis | Fokus dan keterbatasan | Sampel/Variabel Penelitian | Temuan                                 |
|----|---------|------------------------|----------------------------|----------------------------------------|
|    |         |                        |                            | dan niat terhadap kewirausahaan hijau. |

Pada penelitian yang dilakukan oleh Velenturf dan Phil (2021) menyajikan pandangan baru untuk masyarakat sirkular yang berkelanjutan, yang menekankan perlunya keseimbangan yang adil antara kualitas lingkungan dan kemakmuran ekonomi untuk generasi sekarang dan yang akan datang. Artikel ini mengkritik fokus saat ini pada solusi teknologi dan keuntungan ekonomi jangka pendek, mengadvokasi pemahaman yang lebih luas tentang ekonomi sirkular yang memprioritaskan keberlanjutan jangka panjang dan nilai-nilai sosial. Para penulis mengusulkan kerangka nilai dan sepuluh prinsip untuk merancang dan menerapkan ekonomi sirkular yang berkelanjutan, menyoroti pentingnya mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam praktik ekonomi sirkular untuk memaksimalkan manfaat sosial, lingkungan, dan ekonomi. Mereka menekankan pentingnya pembelajaran kolektif, proses demokratis, dan peran pemerintah dalam memfasilitasi transisi ini. Artikel ini diakhiri dengan seruan untuk bertindak terlepas dari ketidaksempurnaan yang melekat dalam upaya pembangunan berkelanjutan dan ekonomi sirkular, mendesak pergeseran menuju model ekonomi alternatif yang memprioritaskan keberlanjutan di atas pertumbuhan tanpa batas.

Sedangkan jurnal yang ditulis oleh (Hsu, Ching .C, 2022)membahas hubungan antara kompetensi inti dan sumber daya inti dalam ekonomi berbagi dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya di negara-negara BRICS (Brasil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan). Penelitian ini menyoroti peran mediasi dari keunggulan kompetitif yang khas dan peran moderasi dari dukungan institusional dalam hubungan ini. Dengan menggunakan data dari kuesioner yang dikumpulkan dari industri pariwisata dan dianalisis menggunakan Smart-PLS, temuan menunjukkan bahwa fitur kompetensi inti dan sumber daya inti memiliki dampak positif terhadap pencapaian SDGs. Keunggulan kompetitif yang khas secara signifikan memediasi hubungan ini, sementara dukungan institusional memperkuat efek mediasi tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya ekonomi berbagi dalam meningkatkan kinerja organisasi, mempromosikan praktik ramah lingkungan, dan memfasilitasi akses ke sumber daya, yang semuanya berkontribusi pada

pembangunan berkelanjutan. Jurnal ini juga memberikan panduan bagi pembuat kebijakan untuk memanfaatkan ekonomi berbagi dalam mencapai SDGs, meskipun mengakui adanya keterbatasan dalam cakupan studi dan perlunya penelitian lebih lanjut.

Kedua penelitian diatas menekankan pentingnya pendekatan berkelanjutan dalam ekonomi dengan fokus yang berbeda namun saling melengkapi. Penelitian oleh Velenturf dan PHil (2021) mengusulkan prinsip-prinsip untuk ekonomi sirkular yang berkelanjutan, menekankan keseimbangan antara kualitas lingkungan dan kemakmuran ekonomi. Mereka mengkritik pendekatan yang hanya berfokus pada solusi teknologi dan keuntungan jangka pendek, serta mengadvokasi pemahaman yang lebih holistik tentang keberlanjutan yang melibatkan pembelajaran kolektif dan peran pemerintah dalam transisi ini.

Sementara itu, jurnal penelitian oleh (Ching-chi Hsu, 2022) mengeksplorasi hubungan antara kompetensi inti dan sumber daya inti dalam ekonomi berbagi, serta dampaknya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di negara-negara BRICS. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi berbagi dapat meningkatkan kinerja organisasi dan mempromosikan praktik ramah lingkungan, dengan dukungan institusional yang memperkuat hubungan tersebut. Secara keseluruhan, kedua penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana integrasi prinsip keberlanjutan dalam praktik ekonomi dapat membantu mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Selanjutnya, penelitian oleh (Dwiningsih dan Harahap, 2022) membahas tentang pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai ekonomi sirkular yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, tentang konsep ekonomi sirkular dan kontribusinya terhadap keberlangsungan lingkungan. Kegiatan ini mencakup pemanasan dengan kuesioner, penyajian materi oleh narasumber, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's), perbedaan antara ekonomi linear dan sirkular, serta peran masyarakat dalam implementasi ekonomi sirkular. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta setelah pelatihan, dengan peningkatan kesadaran dan minat untuk menerapkan praktik ekonomi sirkular dalam kehidupan sehari-hari. Artikelnya juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara

berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan mengatasi degradasi lingkungan, terutama di negara berkembang.

Purwanti (2021) dalam penelitiannya menjelaskan konsep dan implementasi ekonomi sirkular melalui program bank sampah, dengan fokus pada keberlanjutan bank sampah di Desa Tanjung, Pekalongan. Ekonomi sirkular adalah model yang mengolah kembali barang yang sudah dikonsumsi untuk mengurangi limbah dan dampak lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, termasuk studi literatur dan studi kasus, untuk memahami ekonomi sirkular dan implementasi bank sampah. Meskipun konsep bank sampah sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, penelitian menemukan tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya inisiatif masyarakat dan terhambatnya siklus nilai. Program bank sampah di Desa Tanjung, yang dimulai pada tahun 2018, menjadi tidak aktif setelah enam bulan karena masalah seperti pembayaran yang tertunda, kurangnya kepemimpinan setelah meninggalnya penggagas program, dan preferensi warga untuk menjual barang daur ulang kepada pedagang barang bekas demi mendapatkan uang tunai segera. Studi ini menekankan perlunya struktur manajemen yang jelas, komitmen masyarakat, dan koordinasi yang efektif untuk mempertahankan program semacam itu dan meningkatkan ekonomi sirkular di tingkat lokal.

Kedua penelitian diatas menyoroti pentingnya edukasi dan implementasi ekonomi sirkular dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan. Penelitian oleh Dwiningsih dan Harahap (2022) menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi mengenai ekonomi sirkular dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, tentang konsep ini dan kontribusinya terhadap keberlangsungan lingkungan. Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta menegaskan bahwa kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting dalam mencapai tujuan keberlanjutan, terutama di negara berkembang.

Sementara itu, penelitian Purwanti (2021) menyoroti tantangan dalam implementasi ekonomi sirkular melalui program bank sampah di Desa Tanjung. Meskipun program ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, penelitian ini mengidentifikasi berbagai kendala, seperti kurangnya inisiatif masyarakat dan masalah manajerial, yang menghambat keberlanjutan program. Temuan ini

menekankan perlunya struktur manajemen yang jelas dan komitmen masyarakat untuk memastikan keberhasilan inisiatif ekonomi sirkular di tingkat lokal. Secara keseluruhan, kedua penelitian ini menekankan bahwa edukasi, kolaborasi, dan manajemen yang efektif adalah kunci untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi ekonomi sirkular dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

Arista (2022) juga menyoroti potensi penerapan ekonomi sirkular dalam industri tekstil pewarna alami, khususnya melalui budidaya tanaman *Indigofera tinctoria* sebagai sumber pewarna alami dan dengan mengurangi limbah produksi yang dihasilkan. Jurnal ini menyoroti potensi penerapan ekonomi sirkular dalam industri tekstil pewarna alami, khususnya melalui budidaya tanaman *Indigofera tinctoria* sebagai sumber pewarna alami. Melalui metode kualitatif seperti survei dan wawancara, penelitian ini menganalisis implementasi prinsip ekonomi sirkular dari praktik pertanian hingga pasca-panen. Temuan menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular dapat meminimalkan limbah, meningkatkan pemanfaatan sumber daya, dan memberikan manfaat ekonomi bagi petani dan komunitas. Selain itu, pemanfaatan limbah organik dari *Indigofera tinctoria* untuk produksi pupuk organik dan biogas melalui proses pengomposan dan fermentasi juga diungkapkan, menekankan manfaat lingkungan dalam mengurangi limbah dan emisi gas rumah kaca. Kesimpulan menekankan pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan dan dukungan pemerintah untuk keberhasilan praktik ekonomi sirkular di Indonesia, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberlanjutan dan kesehatan lingkungan.

Pergeseran penting dari ekonomi linier yang tidak berkelanjutan menuju ekonomi sirkular yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan dibahas oleh Yuni Mariani Malik (2022). Ekonomi Sirkular, yang terinspirasi oleh prinsip-prinsip alam berfokus pada pengurangan limbah dan pemeliharaan sumber daya melalui daur ulang dan perpanjangan umur produk. Meskipun beberapa perusahaan telah mulai menerapkan model ini, banyak yang masih menghadapi hambatan dalam transisi tersebut. Jurnal ini menyoroti peran penting desain yang mempertimbangkan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, serta perlunya reformasi pendidikan untuk mempersiapkan desainer masa depan dalam menghadapi isu-isu keberlanjutan. Dengan mengkritik praktik-praktik tidak berkelanjutan dari ekonomi linier, seperti *obsolescence* yang direncanakan, Yuni

menekankan bahwa desainer harus mengadopsi pendekatan holistik yang mempertimbangkan dampak jangka panjang dari desain mereka. Melalui penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pendidikan desain, diharapkan para desainer dapat menciptakan produk yang tahan lama, dapat diperbarui, dan ramah lingkungan, sehingga berkontribusi pada model ekonomi yang lebih berkelanjutan. Jurnal ini mengajak para desainer untuk merespons kebutuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan memimpin pengembangan praktik berkelanjutan dan menciptakan produk yang sejalan dengan prinsip-prinsip Ekonomi Sirkular.

Upaya penerapan ekonomi sirkular untuk mengubah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis di kota Bengkayang dibahas lebih lanjut oleh (Kristianto and Nadapdap, 2021). Mereka menemukan bahwa permasalahan utama dalam pengelolaan sampah meliputi aksesibilitas, fasilitas, perilaku masyarakat, dan kurangnya industri daur ulang yang didukung oleh pemerintah. Penelitian merekomendasikan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta pengembangan model kebijakan yang mendukung ekonomi sirkular. Selain itu, juga membahas pendirian bank sampah di desa-desa dan bank sampah pusat di lokasi pembuangan akhir (TPA) di Bengkayang, yang bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam menjual dan membeli produk yang berasal dari sampah, seperti pupuk organik dan kerajinan. Pentingnya teknologi digital dan proses daur ulang yang ramah lingkungan juga ditekankan untuk mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Jurnal mereka menyoroti perlunya perbaikan birokrasi untuk mendorong investasi hijau, peran pemerintah lokal dalam mengatur pengelolaan sampah, serta dampak peningkatan pendapatan dan populasi terhadap generasi sampah. Rekomendasi akhir mencakup tanggung jawab berkelanjutan, pelatihan masyarakat, dan kolaborasi dengan sektor swasta untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta kualitas lingkungan.

Ekonomi sirkular menawarkan solusi berkelanjutan dalam berbagai sektor, termasuk industri tekstil dan pengelolaan sampah, dengan fokus pada pengurangan limbah dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Arista, (2022) menyoroti potensi budidaya *Indigofera tinctoria* untuk pewarna alami, yang tidak hanya mengurangi limbah produksi tetapi juga mendukung ekonomi

lokal melalui kolaborasi pemangku kepentingan dan dukungan pemerintah. Malik, Yuni .M, (2022) menekankan pentingnya desain berkelanjutan dan reformasi pendidikan untuk mempersiapkan desainer dalam menciptakan produk ramah lingkungan, sementara (Kristianto and Nadapdap, 2021) membahas tantangan pengelolaan sampah di Bengkulu dan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan kesadaran serta mengembangkan kebijakan yang mendukung ekonomi sirkular. Rekomendasi mencakup pelatihan masyarakat, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan investasi hijau untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Ekonomi Sirkular**

Menurut Keraf, A.S, (2022) ekonomi sirkular adalah sebuah model dan pola produksi dalam sistem ekonomi, bisnis dan industri yang bersifat sirkuler yang dirancang dari awal dengan tujuan meminimalisir bahkan meniadakan dampak lingkungan dari seluruh proses produksi.

Sedangkan Ellen (2013) menjelaskan, bahwa model ekonomi sirkular didasarkan pada beberapa prinsip sederhana, yang pertama adalah proses produksi dirancang untuk tidak menghasilkan sampah dengan membedakan antara komponen biologis dan komponen teknis. Yang kedua yaitu proses produksi dirancang sedari awal untuk menghemat sumber daya alam sebagai bahan baku untuk meningkatkan produktivitas sumber daya alam dengan menerapkan prinsip 5R (*reduce, reuse, recycle, repair, renew*). Yang ketiga adalah semua produk sudah dirancang sejak awal produksi untuk bisa dikonsumsi selama mungkin, berbeda dengan ekonomi linier yang memproduksi barang dengan umur sesingkat mungkin agar konsumen dapat membeli lagi produknya secara berulang. Dan yang terakhir adalah energi terbarukan menjadi andalan ekonomi sirkular dengan meminimalisir kegiatan produksi yang dapat memperburuk perubahan iklim dengan segala dampaknya.

Prinsip 5R (*reduce, reuse, recycle, repair, renew*) memiliki relevansi yang kuat dengan konsep ekonomi sirkular, yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang berkelanjutan dan efisien dalam penggunaan sumber daya. Menurut Ellen (2013), prinsip *reduce* dan *reuse* menjadi yang paling relevan dalam konteks ini. Prinsip

*reduce* berfokus pada pengurangan jumlah limbah yang dihasilkan sejak awal, sehingga dapat meminimalkan dampak lingkungan dan penggunaan sumber daya alam. Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi sirkular yang berusaha menciptakan sistem yang efisien dan berkelanjutan. Sementara itu, prinsip *reuse* mendorong penggunaan kembali produk atau komponen yang masih dapat berfungsi, yang memperpanjang siklus hidup produk dan mengurangi kebutuhan untuk memproduksi barang baru. Dengan demikian, kedua prinsip ini berupaya mengatasi masalah dari hulu, mencegah limbah, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Meskipun prinsip lainnya, seperti *recycle*, *repair*, dan *renew*, juga penting, mereka lebih berfokus pada pengelolaan limbah setelah produk tidak lagi digunakan. Oleh karena itu, *reduce* dan *reuse* sangat mendukung tujuan utama ekonomi sirkular untuk menciptakan sistem yang lebih berkelanjutan dan efisien.

Pasar buah Gemah Ripah telah menerapkan prinsip *reduce* dalam upaya mengurangi jumlah limbah buah-buahan busuk, dengan mengolahnya menjadi biogas yang dapat menghasilkan listrik. Sisa limbah dari pengolahan biogas hanyalah sisa ekstraksi berbentuk limbah cair yang dapat dialirkan langsung ke sungai karena sudah diteliti dan diakui aman terhadap lingkungan, dibandingkan dengan bentuk limbah sebelumnya yaitu buah-buahan busuk. Prinsip *reuse* juga turut diterapkan oleh pasar buah Gemah Ripah. Dimana mereka mengolah kembali dan memperpanjang siklus hidup buah-buahan busuk yang sudah tidak terpakai tersebut menjadi produk baru yaitu listrik yang dialirkan ke 200 lebih kios yang ada di pasar buah Gemah Ripah. Hal ini merupakan implementasi dari sistem yang lebih berkelanjutan.

Ekonomi sirkular menawarkan berbagai manfaat yang signifikan bagi lingkungan, ekonomi, dan masyarakat. Salah satu manfaat utamanya adalah pengurangan limbah, di mana pendekatan ini mendorong penggunaan kembali dan daur ulang material, sehingga mengurangi tekanan pada tempat pembuangan akhir dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, ekonomi sirkular juga berkontribusi pada efisiensi penggunaan sumber daya, dengan memaksimalkan pemanfaatan bahan yang ada dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang terbatas. Ini tidak hanya membantu dalam konservasi sumber daya tetapi juga mengurangi emisi gas rumah kaca,

yang penting dalam menghadapi perubahan iklim (Anugrah1 <i>et al.</i>, 2024).

Penerapan ekonomi sirkular pada pasar buah Gemah Ripah memberikan dampak riil terhadap kegiatan jual-beli yang ada di pasar buah tersebut. Bahkan, dampak positif juga turut dirasakan masyarakat sekitar dari adanya penerapan ekonomi sirkular yaitu mengolah limbah buah-buahan yang sudah busuk menjadi biogas yang dapat menghasilkan listrik. Listrik hasil dari biogas tersebut disalurkan secara gratis kepada para pedagang di pasar buah Gemah Ripah ketika terjadi pemadaman listrik dari PLN, sehingga para pedagang buah tetap dapat melakukan transaksi tanpa terkendala gelap. Sedangkan bagi masyarakat sekitar, sebelum adanya biogas yang berbahan dasar buah-buahan busuk, mereka selalu menghirup aroma tak sedap akibat dari menumpuknya buah busuk yang terpaksa tidak dapat dijual. Hal tersebut dapat mengganggu produktivitas mereka sehari-hari. Namun semenjak adanya biogas di pasar buah Gemah Ripah, masyarakat sekitar pasar mengalami peningkatan produktivitas karena mereka tidak terganggu oleh aroma tak sedap dari pasar. Sehingga roda perekonomian di pasar buah Gemah Ripah dan sekitarnya dapat terus berputar semenjak adanya penerapan ekonomi sirkular dengan memanfaatkan limbah buah-buahan busuk menjadi biogas yang dapat menghasilkan listrik.

Implementasi ekonomi sirkular juga menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang memerlukan perhatian dan kerjasama untuk menyelesaikannya. Berikut beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasi ekonomi sirkular:

- **Pengadaan Infrastruktur**

Sistem ekonomi sirkular memerlukan infrastruktur yang mendukung pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan limbah yang efisien. Hal ini membutuhkan investasi besar dalam teknologi dan sistem logistik yang terintegrasi, serta perubahan dalam infrastruktur yang sudah ada.

- **Perubahan Perilaku**

Perubahan perilaku disini dibagi menjadi dua bagian, perubahan perilaku konsumen dan perubahan perilaku produsen. Dalam perubahan perilaku konsumen, konsumen perlu didorong untuk membeli produk yang berkelanjutan, mendaur ulang produk yang tidak terpakai, dan meminimalkan konsumsi mereka secara keseluruhan. Hal ini membutuhkan edukasi yang

efektif, kampanye kesadaran, dan program insentif yang mendorong perilaku ramah lingkungan. Sedangkan dalam perubahan perilaku produsen melibatkan pergeseran fundamental menuju sistem yang lebih berkelanjutan. Produsen perlu untuk mengoptimalkan proses produksi untuk meminimalkan limbah dan emisi.

- **Perubahan Regulasi**

Perubahan regulasi diperlukan untuk mendukung transisi menuju ekonomi sirkular yang lebih berkelanjutan. Regulasi yang efektif untuk mendorong daur ulang, mengurangi limbah, dan mempromosikan penggunaan kembali produk perlu diterapkan. Selain itu, peraturan terkait standar produk dan proses produksi juga perlu diubah untuk mendukung ekonomi sirkular.

- **Kurangnya Standarisasi dan Interoperabilitas**

Dalam sistem ekonomi sirkular, kurangnya standarisasi dan interoperabilitas juga menjadi hambatan. Saat ini, belum ada standar yang universal untuk desain produk yang berkelanjutan, proses daur ulang, dan sistem pengelolaan limbah. Kurangnya standarisasi ini dapat menimbulkan kesulitan dalam membangun sistem yang terintegrasi dan kompatibel antar berbagai sektor.

- **Biaya**

Penerapan ekonomi sirkular tentunya membutuhkan tingkat kompleksitas dan biaya yang tidak sedikit. Merancang produk yang dapat didaur ulang, memperbaiki, dan menggunakan kembali komponen memerlukan keahlian khusus dan investasi awal yang besar. Terlebih, mengelola proses daur ulang dan pengolahan limbah seringkali membutuhkan teknologi dan pengetahuan yang kompleks, yang dapat meningkatkan biaya operasional. Maka dari itu perlu kerjasama banyak pihak untuk menerapkan ekonomi sirkular.

Dalam pembuatan biogas berbahan bakar buah busuk di pasar buah ripah membutuhkan kerjasama dengan luar negeri yang disalurkan melalui Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan nominal yang tidak kecil. Meski demikian, hal ini tidak menjadikan hambatan bahkan dapat membuka pandangan baru bagi pemerintah setempat untuk mendukung dan mendorong penerapan ekonomi sirkular dalam sektor-sektor ekonomi lainnya.

Sistem baru yang lebih berkelanjutan dalam pemanfaatan limbah buah busuk telah ditetapkan oleh pengelola pasar buah Gemah Ripah. Para pedagang didorong dan diberi edukasi untuk menyerahkan buah-buahan yang busuk milik mereka agar diolah menjadi biogas dibandingkan dengan dijual kembali kepada

para peternak hewan atau dibuang secara sembarangan. Meski beberapa pedagang sempat menolak karena buah busuk milik mereka dapat dijual kembali kepada para peternak hewan dengan harga Rp 10.000 per-karungnya, namun perlahan para pedagang mulai menyadari bahwa menyerahkan buah busuk milik mereka kepada pengelola pasar buah dapat meningkatkan produktivitas mereka ketika terjadi pemadaman listrik karena lampu kios dapat tetap menyala karena dialiri listrik dari biogas yang bahan bakarnya dari buah busuk yang para pedagang kumpulkan.

Penerapan Ekonomi sirkular tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, namun jika mengingat kembali dampak positifnya terhadap lingkungan dalam jangka panjang tentunya kita harus mempertimbangkan hal tersebut. Kerjasama dari berbagai pihak perlu dilakukan guna menerapkan ekonomi sirkular yang lebih berkelanjutan, baik itu dari produsen maupun konsumen. Percuma saja jika pemerintah mendorong dan mendukung penuh ekonomi sirkular namun masyarakat mengabaikannya. Mungkin dalam penerapannya perlu edukasi dan penjelasan yang cukup, seperti halnya di pasar buah Gemah Ripah. Para pedagang awalnya enggan memberikan buah-buahan busuk milik mereka, namun perlahan para pedagang mulai sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang sekaligus dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

### **2.2.2. *Human Capital***

(Theodore W. Schultz, 1972) dalam makalahnya menyebutkan bahwa human capital sebagai aset yang sama pentingnya dengan modal fisik seperti peralatan dan bangunan. Ia mendefinisikan *human capital* sebagai akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu. Schultz menekankan bahwa investasi dalam *human capital* melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja menghasilkan pengembalian yang tinggi. Individu yang memiliki *human capital* yang tinggi cenderung lebih produktif, efisien, dan mampu menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. Hal ini mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Schultz menekankan pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagai faktor utama dalam meningkatkan *human capital*. Ia menganggap pendidikan sebagai kunci untuk meningkatkan produktivitas, kemampuan beradaptasi, dan kreativitas individu.

Sementara itu, kesehatan yang baik meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperpanjang umur produktif individu. Schultz menunjukkan hubungan kuat antara *human capital* dan pertumbuhan ekonomi, menyatakan bahwa investasi dalam *human capital* merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Paradigma teori *human capital*, atau yang juga dikenal sebagai sumber daya terampil, pertama kali muncul pada dekade 1960-an dan 1970-an. Teori ini melampaui pandangan tradisional yang hanya fokus pada faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal (Balan & Knack, 2012). *Human capital*, sebagai salah satu indikator ekonomi yang penting, mengukur derajat kognitif manusia, yaitu akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu. Teori ini mengemukakan bahwa pengetahuan dan keterampilan manusia bukanlah sekedar faktor produksi, tetapi merupakan basis utama nilai tambah dalam mencapai produktivitas, keunggulan kompetitif, dan perilaku yang mendorong keberhasilan manajemen organisasi. Human capital berkontribusi pada peningkatan kinerja produksi secara potensial dan efisien dengan mendorong inovasi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang cepat Zivin and Neidell (2013). Selain itu, konsep human capital memberikan respon mendasar terhadap kontribusi pembangunan ekonomi dengan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Albanesi Stefania, Olivetti Claudia and Prados María J, 2015)

Alvarado (2021) menjelaskan, teori human capital memiliki hubungan yang erat dengan dukungan pelestarian lingkungan. Peningkatan human capital tidak hanya didasarkan pada investasi besar di bidang pendidikan dan kesehatan, tetapi juga bergantung pada kualitas lingkungan yang diperoleh seseorang sepanjang hidupnya. Standar hidup yang tinggi tidak hanya diukur dari akses pendidikan dan pelayanan kesehatan, tetapi juga dari akses terhadap lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari. Semakin tinggi kualitas lingkungan yang diperoleh seseorang, semakin besar pula peluang mereka untuk meningkatkan human capital. Lingkungan yang sehat mendukung kesehatan fisik dan mental, meningkatkan konsentrasi, dan mendorong kreativitas. Oleh karena itu, investasi dalam pelestarian lingkungan merupakan investasi yang penting dalam meningkatkan human capital. Dengan menjaga kelestarian lingkungan, kita tidak hanya

melindungi ekosistem dan keanekaragaman hayati, tetapi juga menciptakan kondisi yang lebih baik bagi generasi sekarang dan mendatang untuk berkembang dan mencapai potensi mereka secara penuh.

Investasi atau biaya yang dikeluarkan untuk mencapai pemenuhan human capital dalam mendukung kapasitas lingkungan memiliki karakteristik yang unik, yaitu cenderung merujuk kepada hasil keuntungan yang bersifat berkelanjutan dalam mempersiapkan kebutuhan hidup di masa depan. Investasi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif semata, tetapi juga melibatkan pengembangan kesadaran dan keterampilan teknologi yang berwawasan ramah lingkungan (Fugar, Ashiboe-Mensah and Adinyira (2013)

Peningkatan *human capital* melalui investasi lingkungan tidak hanya berfokus pada pencapaian standar pendidikan dan kesehatan, tetapi juga menekankan pada pengetahuan dan keterampilan teknologi yang mendukung pelestarian lingkungan. Ini merupakan prioritas utama dalam bidang pendidikan yang tidak selalu dapat diperoleh melalui pengembangan kognitif saja, tetapi juga membutuhkan kesadaran yang kuat untuk mengaplikasikan sumber daya manusia yang kompetitif dan cerdas teknologi dengan wawasan ramah lingkungan (Akinyemi and Abiddin, Zaenal, 2013). Dengan kata lain, investasi dalam *human capital* yang berwawasan lingkungan merupakan investasi jangka panjang yang menghasilkan keuntungan berkelanjutan bagi generasi sekarang dan mendatang. Keuntungan ini tidak hanya diukur dalam bentuk ekonomi, tetapi juga dalam bentuk kualitas hidup yang lebih baik, lingkungan yang lestari, dan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Penerapan konsep ekonomi sirkular di pasar buah Gemah Ripah, yang mengubah buah busuk menjadi biogas untuk menghasilkan listrik, merupakan contoh nyata bagaimana teori *human capital* berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dan masyarakat sekitar pasar. Teori *human capital* menekankan bahwa investasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan keuntungan. Dalam konteks pasar buah, penerapan sistem biogas memerlukan *human capital* yang kuat dari pengelola pasar dan para pedagang.

Pertama, pengelola pasar perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menjalankan sistem biogas. Mereka harus memahami proses

pengumpulan buah busuk, pengolahan menjadi biogas, dan cara menggunakan biogas untuk menghasilkan listrik. Pelatihan dan edukasi yang memadai akan meningkatkan *human capital* mereka dalam hal ini.

Kedua, pedagang buah harus mampu beradaptasi dengan sistem baru yang memanfaatkan limbah buah busuk menjadi biogas yang sekaligus mengubah pola mereka dalam pengelolaan limbah buah busuk mereka. Buah apa saja yang dapat dijadikan bahan bakar untuk biogas, dan buah apa saja yang tidak bisa diolah dan bagaimana penanganan buah yang tidak dapat diolah menjadi biogas tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan ekonomi sirkular di dalam pasar buah Gemah Ripah. Pedagang buah harus memahami pentingnya mengurangi limbah, memanfaatkan sumber daya terbarukan, dan melindungi lingkungan. Kesadaran ini akan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam sistem biogas dan menjalankan operasional pasar secara berkelanjutan.

*Human capital* yang tinggi akan mendorong pengelola pasar dan para pedagang buah untuk berinisiatif dan berkreaitivitas dalam meningkatkan efisiensi dan manfaat sistem biogas. Mereka mungkin memiliki ide-ide baru untuk mengelola limbah buah menjadi lebih baik, meningkatkan kualitas biogas, atau mengembangkan produk dan layanan baru yang berkaitan dengan biogas. Dengan memanfaatkan sistem biogas, pedagang buah dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan produktivitas terutama ketika terjadi pemadaman listrik, dan meningkatkan pendapatan. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan mereka sekaligus masyarakat sekitar pasar buah dan menciptakan pasar buah yang lebih berkelanjutan. Penerapan ekonomi sirkular di pasar buah Gemah Ripah menunjukkan bagaimana investasi dalam *human capital* dapat membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

### **2.2.3. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup**

Indeks kualitas lingkungan hidup (Febriana, Diartho, dan Istiyani 2019) adalah ukuran yang mencerminkan kondisi lingkungan suatu wilayah berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu kualitas air, kualitas udara, dan tutupan lahan. Sen (1993) dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan utama pembangunan adalah untuk meningkatkan kebebasan dan kemampuan individu. Sen berpendapat bahwa lingkungan yang sehat merupakan prasyarat untuk mencapai kebebasan dan kemampuan manusia.

Amartya Sen (1993), dalam pandangannya yang mendalam tentang pembangunan manusia, mengingatkan kita bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur berdasarkan angka-angka ekonomi seperti pendapatan dan konsumsi. Namun mendorong kita untuk melihat lebih jauh, untuk memahami bahwa kesejahteraan sejati terletak pada kemampuan individu untuk mencapai potensi mereka dan menikmati kehidupan yang berarti. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari hidup sehat, mengakses pendidikan berkualitas, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, hingga memiliki kebebasan untuk menentukan jalan hidup mereka sendiri.

Lingkungan memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan seseorang. Lingkungan yang tercemar, degradasi sumber daya alam, dan perubahan iklim, semua memiliki dampak negatif yang nyata terhadap kemampuan individu untuk hidup sehat, berpartisipasi dalam ekonomi, dan menikmati kehidupan yang layak. Udara yang tercemar dapat mengganggu kesehatan paru-paru, air yang tercemar dapat menyebabkan penyakit, dan hilangnya tanah subur dapat menghambat kemampuan untuk mencari nafkah dan menurunkan tingkat kesejahteraan. Sen (1993) menganggap lingkungan yang sehat sebagai bagian integral dari 'kebebasan' manusia. Individu yang hidup dalam lingkungan yang tercemar atau rusak akan memiliki pilihan yang terbatas dan kebebasan yang lebih rendah untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Dalam buku yang ditulis oleh Dr. Ir. Reda Rizal, menjelaskan hubungan antara lingkungan dan perekonomian dikaji dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Rizal (2017) menyoroti bahwa pertumbuhan ekonomi seringkali diiringi oleh dampak negatif pada lingkungan hidup dan sumber daya alam. Selama bertahun-tahun, pembangunan ekonomi telah memicu berbagai masalah lingkungan, mencerminkan pertentangan antara kepentingan ekonomi dan upaya perlindungan lingkungan.

Konsep pembangunan berkelanjutan ditawarkan sebagai solusi, yang menekankan pentingnya harmonisasi antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Ini berarti bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan bijak dan berkelanjutan, seperti menebang hutan dengan memperhatikan proses reforestasi yang terencana (Rizal Reda, 2017). Pembangunan berkelanjutan menawarkan suatu jalan tengah yang memungkinkan kita untuk mencapai kesejahteraan ekonomi tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

Pendekatan ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi harus sejalan dengan prinsip kelestarian lingkungan agar dapat menjamin keberlanjutan hidup kita dan generasi mendatang. Pendekatan ini merupakan tantangan yang besar, namun juga merupakan kesempatan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Finanda Fadhilah et al. (2022) dalam penelitiannya yang dilakukan di pulau sumatera, menemukan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas lingkungan hidup, bahkan cenderung menurunkan kualitas lingkungan. Sebaliknya, tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IKLH, di mana peningkatan kemiskinan sebesar 1% dapat menurunkan IKLH sebesar 1.124943%. Ini menandakan bahwa kemiskinan memiliki dampak yang jelas dan merugikan terhadap kualitas lingkungan hidup. Temuan ini mengungkapkan bahwa kemiskinan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas lingkungan di wilayah tersebut.

Sedangkan (Suhartini, 2013), pada penelitiannya menemukan bahwa luas lahan, penggunaan benih, pupuk fosfor dan kalium, pupuk organik, tenaga kerja, varietas lokal, dan keanggotaan dalam kelompok tani berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani padi semi organik. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan pupuk nitrogen yang berlebihan pada usahatani padi non organik di Kecamatan Sambung Macan, Sragen dapat menurunkan produktivitas padi, sementara penggunaan pestisida organik di Kecamatan Sambirejo meningkatkan produktivitas. Sehingga ini membuktikan bahwa usahatani padi semi organik memiliki kualitas lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan metode non organik, dan kualitas lingkungan yang baik dapat meningkatkan produktivitas petani.

Pasar buah Gemah Ripah dalam praktik ekonomi sirkular yang mengubah limbah buah busuk menjadi biogas, menunjukkan teori yang selaras dengan teori diatas. Konsep kemampuan dan kebebasan Amartya Sen menekankan pentingnya meningkatkan kesejahteraan pedagang melalui akses energi yang terjangkau dan lingkungan yang sehat. Peningkatan indeks kualitas lingkungan (IKLH), sebagaimana diteliti Febriana et.al. (2019), dapat dicapai dengan mengurangi limbah buah busuk melalui sistem biogas, karena terbukti mampu

mengurangi bau busuk dari buah dan sisa dari biogas hanyalah limbah cair yang sudah terbukti ramah lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan yang diungkapkan Rizal (2017) menemukan keselarasannya dalam sistem biogas yang menawarkan keuntungan ekonomi tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan, dimana meski pasar buah Gemah Ripah menjaga kelestarian lingkungan pasar dan sekitarnya dengan mengolah limbah busuk, perekonomian di dalam pasar dan sekitarnya dapat terus berjalan dan bahkan mengalami peningkatan. Penelitian Finanda Fadhilah et al. (2022) menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki dampak negatif pada lingkungan dan saling berketerkaitan, sehingga sistem biogas dapat membantu mengurangi dampak negatif lingkungan yang buruk yang dapat meningkatkan kemiskinan dengan mengurangi limbah buah busuk. Suhartini (2013) mengungkapkan bahwa praktik usaha tani semi organik dapat meningkatkan produktivitas petani, sehingga jika diaplikasikan pada pasar buah Gemah Ripah yang memanfaatkan buah busuk menjadi biogas untuk yang meningkatkan produktivitas pedagang buah dan masyarakat sekitarnya dan memiliki dampak yang positif terhadap lingkungan.

#### **2.2.4. Hubungan Antara Lingkungan dan Kesejahteraan**

Kualitas lingkungan yang baik, sangat penting karena memberikan daya dukung optimal bagi kelangsungan hidup manusia di suatu wilayah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suryani (2018) di Banten, ditemukan bahwa peningkatan kualitas udara, kualitas air, dan tutupan lahan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, karena ketiga faktor tersebut berperan krusial dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Kualitas udara yang baik berfungsi untuk mengurangi risiko penyakit pernapasan dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan, yang pada gilirannya mendukung produktivitas individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, kualitas air yang terjaga sangat penting bagi kesehatan masyarakat, mengingat akses terhadap air bersih dan aman merupakan salah satu kebutuhan dasar yang fundamental untuk kehidupan, serta berperan dalam pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup. Di samping itu, tutupan lahan yang baik, seperti keberadaan ruang terbuka hijau dan lahan pertanian yang produktif, tidak hanya menyediakan sumber pangan yang memadai, tetapi juga menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi sosial dan beraktivitas

fisik. Semua faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Mulyadi (2018) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kualitas lingkungan memiliki peranan yang sangat krusial dalam menyediakan daya dukung yang optimal bagi kelangsungan hidup manusia di suatu wilayah. Lingkungan yang sehat dan terjaga dengan baik memungkinkan individu untuk berkembang secara optimal, serta menciptakan kondisi yang selaras, serasi, dan seimbang antara manusia dan alam. Dampak positif dari kualitas lingkungan yang baik sangat terlihat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi aspek kesehatan, akses terhadap air bersih, dan ketersediaan udara yang segar. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan kualitas udara, kualitas air, dan tutupan lahan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, yang pada gilirannya berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup dan kesehatan individu. Di sisi lain, penurunan kualitas lingkungan dapat mengakibatkan pencemaran dan kerusakan ekosistem yang serius, yang tidak hanya mengancam kesejahteraan manusia, tetapi juga dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan sosial yang lebih luas.

Mulyadi (2018) juga menemukan bahwa banyak individu yang tinggal di kawasan perumahan pantai Kota Padang merasa tidak berdaya dan tertekan akibat degradasi lingkungan yang terus berlangsung, yang berdampak langsung pada berbagai komponen kualitas hidup yang tidak memenuhi standar kesejahteraan yang diharapkan. Meskipun terdapat upaya perbaikan lingkungan yang sedang dilaksanakan, perubahan yang signifikan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat belum dapat terlihat secara nyata. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa banyak penduduk masih merasa tidak puas dengan kondisi kehidupan mereka saat ini, di mana mereka terus menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi yang menghambat kemampuan mereka untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas lingkungan memiliki dampak yang mendalam terhadap kesejahteraan manusia. Lingkungan yang sehat dan terjaga dapat memberikan sumber daya vital yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti udara bersih, air yang layak, dan tanah subur untuk pertanian. Sebaliknya, degradasi lingkungan dapat merugikan

kesejahteraan dengan menurunkan kualitas hidup dan menciptakan rasa ketidakberdayaan di kalangan individu.

Lingkungan yang tidak terawat dapat meningkatkan risiko bencana alam, seperti banjir dan tanah longsor, yang pada gilirannya dapat memperburuk ketidakpuasan hidup dan menghalangi pencapaian kesejahteraan. Kesejahteraan manusia sangat bergantung pada cara kita menggunakan dan melindungi lingkungan di sekitar kita, di mana tingkat keseimbangan lingkungan dapat berbeda-beda bagi setiap individu. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik termasuk pencahayaan, suhu, dan kebisingan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kesejahteraan dapat dipahami sebagai suatu kondisi di mana individu dan masyarakat hidup dalam keadaan aman, sejahtera, dan makmur, terhindar dari berbagai gangguan dan kesulitan yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, kesejahteraan sosial, atau yang sering disebut sebagai "*social welfare*," merujuk pada suatu sistem yang dirancang untuk mengatur pelayanan sosial serta lembaga-lembaga yang bertujuan untuk mendukung individu dan kelompok dalam mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang layak. Sistem ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga berupaya untuk menciptakan hubungan sosial yang adil dan setara di antara anggota masyarakat. Dengan demikian, kesejahteraan sosial berperan penting dalam membangun fondasi yang kokoh bagi terciptanya masyarakat yang inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sosialnya.

Sen Amartya dalam karyanya yang berjudul "*Commodities and Capabilities*" (1985) mendefinisikan kesejahteraan sebagai kemampuan individu untuk menjalani hidup yang mereka anggap bernilai, dengan penekanan pada pentingnya kebebasan dan potensi untuk mencapai tujuan hidup. Dalam pandangannya, kesejahteraan tidak hanya diukur dari indikator ekonomi seperti pendapatan atau kekayaan, tetapi lebih pada kapabilitas individu untuk berfungsi dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Konsep kapabilitas yang diperkenalkan oleh Sen merujuk pada kemampuan individu untuk melakukan berbagai fungsi yang mereka nilai penting, yang mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional. Kebebasan menjadi elemen kunci dalam mencapai kesejahteraan, di

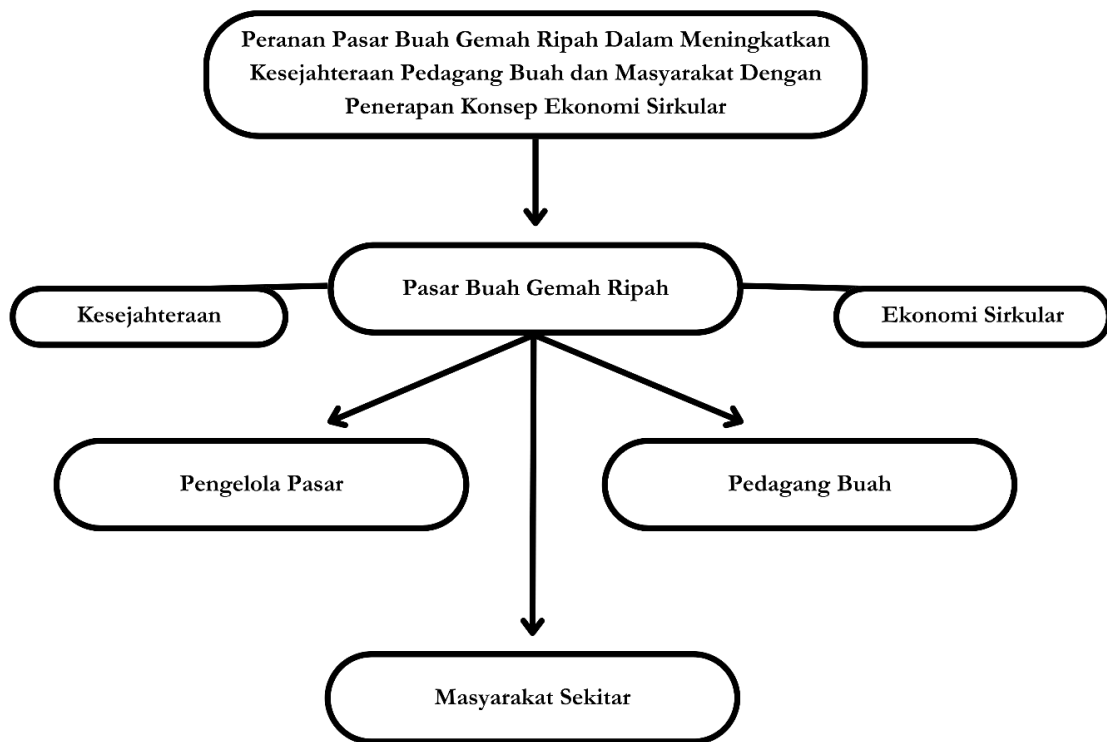
mana individu harus memiliki kebebasan untuk memilih cara hidup yang mereka inginkan, baik dalam arti kebebasan negatif (kebebasan dari gangguan) maupun kebebasan positif (kebebasan untuk melakukan sesuatu). Sen juga menekankan bahwa pembangunan harus berfokus pada peningkatan kapabilitas individu, bukan sekadar pertumbuhan ekonomi, sehingga pembangunan yang berkelanjutan harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Selain itu, keadilan sosial menjadi faktor penting dalam mencapai kesejahteraan, karena ketidakadilan dalam distribusi sumber daya dapat menghambat kemampuan individu untuk mencapai potensi mereka.

Hubungan antara lingkungan dan kesejahteraan manusia sangatlah signifikan dan saling mempengaruhi. Kualitas lingkungan yang baik, termasuk kualitas udara, air, dan tutupan lahan, berkontribusi secara langsung terhadap kesehatan dan kualitas hidup individu. Kualitas udara yang terjaga dapat mengurangi risiko penyakit pernapasan, sementara akses terhadap air bersih merupakan kebutuhan dasar yang fundamental untuk kesehatan masyarakat. Selain itu, tutupan lahan yang baik, seperti ruang terbuka hijau dan lahan pertanian, tidak hanya menyediakan sumber pangan yang memadai, tetapi juga menciptakan ruang untuk interaksi sosial dan aktivitas fisik, yang penting bagi kesejahteraan mental dan sosial. Sebaliknya, degradasi lingkungan dapat mengakibatkan pencemaran dan kerusakan ekosistem, yang berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan individu, serta menciptakan rasa ketidakberdayaan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan sangat penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi, tetapi juga pada kapabilitas individu untuk berfungsi dan berpartisipasi dalam masyarakat, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya.

Kualitas lingkungan memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam konteks penerapan konsep ekonomi sirkular di Pasar Buah Gemah Ripah. Dengan mengolah buah busuk yang dihasilkan oleh pedagang menjadi biogas, pasar ini tidak hanya mengurangi limbah organik yang dapat mencemari lingkungan, tetapi juga mengubahnya menjadi sumber energi yang bermanfaat, seperti listrik. Proses pengolahan limbah ini berkontribusi pada perbaikan kualitas udara di sekitar pasar, mengurangi bau tidak sedap yang sebelumnya menjadi masalah bagi pedagang

dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, lingkungan yang lebih bersih dan sehat mendukung kesehatan fisik dan mental individu, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan pedagang buah dan masyarakat sekitar. Selain itu, penerapan ekonomi sirkular di pasar ini menciptakan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan, yang dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dengan kualitas lingkungan yang lebih baik, masyarakat tidak hanya merasakan manfaat langsung dari peningkatan kesehatan, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan, yang merupakan tujuan utama dalam mencapai kesejahteraan.

### 2.3. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti, seperti individu, organisasi, masyarakat, dan sebagainya. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai pertanyaan yang diajukan. Data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari wawancara tertulis maupun lisan dengan informan, serta melalui pengamatan terhadap perilaku mereka. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial atau manusia, menciptakan gambaran yang mendalam dan kompleks tentang setiap subjek berdasarkan sumber informasi, dan mengaitkannya dengan lingkungan alaminya.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana peran pasar buah Gemah Ripah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang buah dan masyarakat sekitarnya dengan menerapkan konsep ekonomi sirkular pada biogas yang berbahan dasar buah-buahan busuk. Serta dampak nyata terhadap lingkungan dari penerapan ekonomi sirkular.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat bagi peneliti mengumpulkan informasi, data, serta pertanyaan kepada informan. Penelitian ini dilakukan di pasar buah Gemah Ripah Kelurahan Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di pasar buah Gemah Ripah karena pasar tersebut telah melakukan konsep ekonomi sirkular yaitu dengan mengumpulkan buah-buahan busuk dan menjadikannya biogas yang menghasilkan listrik. Penelitian ini dilakukan sebagai tambahan bagi pemerintah daerah dalam mendorong sektor-sektor ekonomi yang ingin menerapkan ekonomi sirkular karena dampak nyatanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berbentuk kata atau informasi secara tulisan, skema, dan gambar. Data yang diambil secara langsung dari hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian disebut dengan data primer yang berarti data tersebut bersumber dari pihak internal. Sedangkan data sekunder yang berasal dari sumber luar yaitu referensi dari jurnal, artikel, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian yang melibatkan analisis hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan data sekunder. Hal ini memberi kemungkinan bagi peneliti untuk meninjau penelitian sebelumnya, tinjauan literatur, atau laporan penelitian yang dipublikasikan. Hasil penelitian yang baru dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya untuk mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder dapat didapatkan dari data masyarakat yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), atau lembaga-lembaga yang lain. Sedangkan data primer membantu untuk menyelidiki fenomena, permasalahan atau isu dan juga mengumpulkan informasi tentang topik penelitian seperti peran pasar buah Gemah Ripah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang buah dan masyarakat sekitar dengan penerapan ekonomi sirkular.

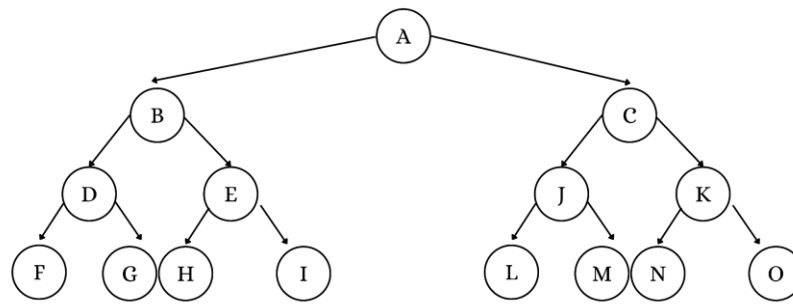
### 3.4. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian empiris dapat dipahami sebagai langkah untuk memilih atau menetapkan sampel atau contoh. Secara konvensional, istilah sampel merujuk pada sebagian dari populasi. Namun, dalam konteks penelitian kualitatif, tujuan utamanya bukan untuk mencerminkan karakteristik populasi atau membuat generalisasi yang berlaku untuk seluruh populasi, melainkan lebih kepada memberikan representasi yang mendalam terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti. Data atau informasi yang ingin didapatkan harus ditelusuri seluas mungkin dengan keadaan yang ada. Karena dengan hal tersebut peneliti mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara utuh (Burhan Bungin, 2007).

Dalam melakukan penelitian kualitatif (Wahidmurni (2017), dua metode pengumpulan data yang paling umum digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan prosedur identifikasi informan yang sangat efektif, di mana peneliti secara teliti menentukan jumlah informan

yang akan diwawancarai berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai isu yang diteliti. Di sisi lain, *snowball sampling*, atau sistem bola salju, berfungsi dengan cara yang dinamis; dimulai dengan wawancara pertama yang meminta rekomendasi tentang informan lain yang mungkin memiliki informasi penting. Proses ini berlanjut hingga jumlah sampel bertambah secara signifikan, mirip dengan bola salju yang semakin besar saat menggelinding. Metode ini sangat berguna ketika sulit untuk menemukan subjek yang sesuai dari awal, karena dapat membantu membangun jaringan informan tanpa batasan geografis atau waktu. Keduanya menawarkan manfaat tersendiri: *purposive sampling* mengandalkan seleksi informan berdasarkan pertimbangan spesifik, sedangkan *snowball sampling* memungkinkan peningkatan ukuran sampel secara organik melalui referensi antarindividu. Masing-masing metode ini dapat diadaptasi sesuai dengan kompleksitas dan ruang lingkup penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2010). Menurut Bungin (2007) hal terpenting dalam proses pengambilan sampel adalah mengidentifikasi informan kunci atau banyak situasi sosial yang memerlukan informasi.

Nurdiani Nina (2014) menjelaskan bahwa Teknik snowball sampling atau sampling bola salju merupakan metode pengambilan sampel di mana individu yang terpilih sebagai responden awal merekomendasikan responden lain, sehingga proses pengambilan sampel berlangsung secara berkelanjutan dari satu orang ke orang lainnya. Metode ini sering digunakan untuk menggali dan menjelaskan pola-pola sosial atau dinamika komunikasi dalam suatu komunitas tertentu, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antar individu dalam kelompok tersebut (gambar 3.1.). Dengan ini, peneliti memilih teknik *Sampling Snowball* karena salah satu cara yang dapat diandalkan dalam menemukan informan yang dimaksud dalam sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan.



Gambar 3.1. Bagan Teknik Sampling Snowball

### 3.5. Informan

Penelitian ini membutuhkan laporan atau informasi sebagai subjek penelitian yang dapat berbagi sumber pengetahuan, pengalaman, atau pendapatnya mengenai topik analisis. Dalam penelitian kualitatif (Noriski Dwika, 2024), terdapat tiga jenis informan yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Mereka tidak hanya menguasai informasi umum terkait peristiwa dan fenomena sosial, tetapi juga memiliki wawasan mengenai indikator-indikator penting yang relevan. Informan utama ini menyimpan data yang signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sementara itu, individu yang dapat memberikan informasi tambahan terkait situasi penelitian dikenal sebagai informan pendukung.

Tiga jenis informan diperlukan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi tentang subjek penelitian. Penelitian ini membutuhkan informasi dari pengelola pasar buah Gemah Ripah Kelurahan Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan informan kunci. Pengurus biogas dan pedagang buah sebagai informan utama yang merasakan dampak nyata dari penerapan konsep ekonomi sirkular di pasar buah Gemah Ripah. Serta partisipasi dari masyarakat sekitar pasar buah Gemah Ripah sebagai informan pendukung.

Pada pendekatan kuantitatif, jumlah sampel harus terseleksi jelas dengan cara acak dan terstruktur antara mana yang kelompok eksperimen dan mana yang kelompok kontrol. Sampel harus mewakili populasi (*representatif*). Sedangkan pada pendekatan kualitatif, jumlah sampel tidak perlu besar, namun *purposiveness*

yaitu memiliki tujuan atau maksud yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian, dapat berwujud sistem bola salju, analisis isi, historiografi, dan *biographical evidence* (Anggito and Setiawan, 2018).

### 3.6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data menjadi aspek yang sangat krusial, mengingat tantangan dalam membangun kepercayaan terhadap hasil penelitian tanpa melakukan pengujian terhadap informasi yang diperoleh dari partisipan. Proses pengujian data ini tidak hanya memastikan bahwa penelitian tersebut memenuhi standar ilmiah, tetapi juga berfungsi untuk memverifikasi keakuratan dan kredibilitas data yang telah dikumpulkan.

Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Konsep dasarnya adalah bahwa pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dapat dicapai dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang, sehingga menghasilkan tingkat kebenaran yang tinggi. Dengan memotret fenomena tunggal dari perspektif yang berbeda, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih handal. Oleh karena itu, triangulasi berfungsi sebagai upaya untuk memverifikasi kebenaran data atau informasi yang diperoleh, sekaligus mengurangi bias yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data (Yunus, 2011).

Sejarah triangulasi berawal dari teknik survei yang digunakan untuk menentukan titik tertentu di daratan dan laut dengan berbagai metode. Teknik ini terbukti efektif dalam mengurangi bias dan kekurangan yang disebabkan oleh penggunaan satu metode pengukuran saja. Pada tahun 1950-an hingga 1960-an, triangulasi mulai diterapkan dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan validitas pengukuran dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian melalui perbandingan dengan pendekatan yang berbeda Denkin Norman K. (2010). Dalam teknik triangulasi, tiga metode digunakan untuk menguji kembali data: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan tiga pendekatan. Penjelasannya ada di bawah ini:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah proses penting dalam penelitian yang melibatkan verifikasi keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber

dan metode pengumpulan data. Peneliti perlu mengakses dan menganalisis informasi dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat mengidentifikasi potensi bias dan kekurangan yang mungkin ada dalam data, sehingga dapat mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas penelitian, tetapi juga memperkuat kredibilitas temuan yang dihasilkan.

## 2. Triangulasi Metode

Metode triangulasi dalam penelitian melibatkan perbandingan data atau informasi menggunakan beberapa metode pengujian untuk meningkatkan kevalidan dan keabsahan hasil penelitian. Proses ini melibatkan kombinasi dari berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan statistik, untuk membantu peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti secara lebih lengkap dan objektif.

## 3. Triangulasi Waktu

Dalam melakukan triangulasi waktu, pengamatan atau verifikasi dilakukan pada berbagai waktu atau kesempatan yang berbeda. Penting untuk memastikan bahwa waktu pengamatan tidak mempengaruhi perilaku subjek penelitian, sehingga triangulasi dapat dilakukan tanpa menghasilkan bias baru.

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Hasanah (2016), adalah salah satu tahap yang sangat krusial dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data dengan tingkat kredibilitas yang tinggi, sedangkan teknik yang salah dapat menghasilkan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan prosedur yang benar. Kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data dapat berakibat fatal, menghasilkan data yang tidak kredibel dan membuat hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian semacam ini sangat berisiko, terutama jika digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan publik. Ada tiga cara berbeda untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

#### 1. *Desk Study*

Dalam penelitian, metode *desk study* adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data yang sudah ada, tanpa melakukan

pengamatan langsung atau pengumpulan data primer. Dalam metode ini, peneliti memanfaatkan sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel, laporan, dan dokumen lainnya untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. *Desk study* sering digunakan untuk mengidentifikasi tren, pola, dan informasi latar belakang yang dapat mendukung penelitian lebih lanjut. Metode ini efisien dan hemat biaya, serta memungkinkan peneliti untuk mengakses data yang mungkin sulit diperoleh melalui metode pengumpulan data langsung. Peneliti telah melihat studi sebelumnya tentang bagaimana dampak penerapan ekonomi sirkular terhadap kesejahteraan masyarakat.

## 2. Observasi

Metode pengumpulan data yang disebut observasi memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena, individu, atau lokasi secara langsung tanpa adanya campur tangan atau pengaruh aktif dari peneliti sebelumnya/lainnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menghasilkan gambaran yang jelas dan kesimpulan yang akurat mengenai objek yang diteliti. Menurut Adler & Adler (1987), observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Sedangkan menurut Werner & Schoepfle (1987), observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.

Penelitian kualitatif menghasilkan teori dan hipotesis, dan penelitian kuantitatif menguji teori dan hipotesis tersebut. Metode observasi ini memberikan gambaran kehidupan sosial yang lebih jelas dibandingkan metode lainnya. Peneliti melakukan observasi secara langsung di pasar buah Gemah Ripah Kelurahan Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penerapan ekonomi sirkular dan dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang buah dan masyarakat sekitar merupakan objek observasi peneliti.

## 3. Wawancara

Menurut Rachmawati (2007) wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului

beberapa pertanyaan informal. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.

### **3.8. Teknik dan Analisis Data**

Teknik dan analisis data deskriptif kualitatif menurut Ahmad dan Muslimah (2021), melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode seperti wawancara, analisis dokumen, observasi, dan diskusi terpusat. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan cara dideskripsikan menggunakan kata-kata, bukan angka. Proses ini mencakup pengeditan, pengkodean, dan penyajian data dalam bentuk tabel yang menggambarkan keadaan nyata di lapangan. Selain itu, analisis juga melibatkan kategorisasi dan reduksi data untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data tersebut, penelitian data ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis data dengan model spradley, yang termasuk antara lain:

#### **1. Pengumpulan Data**

Langkah pertama adalah mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pengumpulan data ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian untuk memastikan informasi yang diperoleh lengkap dan relevan dengan tujuan penelitian.

#### **2. Reduksi Data**

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah reduksi data. Proses ini melibatkan penyederhanaan dan pemfokusan pada informasi yang paling penting, serta mengeliminasi data yang tidak relevan. Reduksi ini membantu peneliti untuk merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data yang ada.

#### **3. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data disusun dalam format yang memudahkan pemahaman, seperti tabel, diagram, atau matriks. Penyajian yang baik memungkinkan peneliti untuk melihat pola atau tema yang muncul dari data.

#### **4. Verifikasi Data**

Verifikasi dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang telah dikumpulkan. Ini dapat dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode untuk mengurangi bias.

#### 5. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mulai menganalisis data dengan mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan antar elemen dalam data tersebut. Analisis ini bersifat iteratif, artinya peneliti dapat kembali ke langkah sebelumnya jika diperlukan untuk memperdalam pemahaman.

#### 6. Interpretasi Data

Peneliti kemudian menginterpretasikan temuan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Ini melibatkan penggabungan hasil dengan pertanyaan penelitian awal atau kerangka teori yang relevan

#### 7. Kesimpulan dan Penarikan Implikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari analisis dan interpretasi yang dilakukan. Peneliti merumuskan implikasi dari temuan tersebut untuk teori, praktik, atau penelitian di masa depan.

Selain pengolahan data, proposisi data, dan kesimpulan, peneliti menggunakan *software* aplikasi NVivo 12 Plus untuk melakukan analisis data. NVivo adalah aplikasi yang dapat membantu peneliti dalam mengolah data yang menggunakan metode kualitatif atau metode campuran dengan melakukan analisis yang efisien dan efektif dalam penelitian untuk individu dan kelompok.

Aplikasi NVivo terbukti sangat efisien dalam menganalisis data baik digital maupun non-digital, serta mampu meningkatkan efektivitas penelitian kualitatif. QSR International telah menjalin kemitraan dengan berbagai institusi dan perusahaan besar di seluruh dunia untuk mengembangkan aplikasi ini. Setelah melalui perjalanan yang panjang, perusahaan akhirnya meluncurkan versi terbarunya, NVivo 12, pada Maret 2018. Versi ini juga membuka peluang untuk mendukung penelitian dengan metode campuran (Jannah, 2022).

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdirinya Pasar Buah Gemah Ripah bermula dari paguyuban pedagang buah gemah ripah yang berdiri tahun 1993, dan dilanjutkan dengan mendirikan koperasi Pasar Buah Gemah Ripah pada 20 Juli 1995. Pasar Buah Gemah Ripah yang terletak di Kelurahan Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan salah satu pasar grosir buah tradisional yang memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal, khususnya dalam sektor perdagangan buah. Pasar ini tidak hanya menjadi tempat transaksi bagi para pedagang dan konsumen, tetapi juga berfungsi sebagai pusat distribusi yang menghubungkan petani dengan pasar yang lebih luas. Keberadaan pasar ini sangat strategis, sekaligus menjadi pasar buah terbesar se-Jawa Tengah DIY, mengingat Yogyakarta merupakan daerah yang kaya akan hasil pertanian, sehingga Pasar Gemah Ripah dapat menyediakan berbagai jenis buah segar yang berkualitas.

Dibalik aktivitas perdagangan yang ramai, pasar ini menghadapi tantangan signifikan dalam hal pengelolaan sampah, terutama sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas jual beli. Setiap harinya, pasar ini menghadirkan puluhan ton buah segar dari para petani, sehingga menghasilkan limbah yang cukup besar, termasuk buah-buahan yang tidak terjual dan sudah tidak layak konsumsi. Meskipun terdapat upaya untuk mengelola sampah tersebut, seperti mendaur ulang dan memanfaatkan limbah organik, pengelolaan ini masih perlu ditingkatkan. Banyak pedagang dan masyarakat sekitar yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah, namun sikap dan tindakan mereka seringkali tidak sejalan dengan pengetahuan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik yang perlu diatasi ([Pemda DIY](#)).

Dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang kurang optimal dapat berpotensi menimbulkan masalah serius, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Jika limbah organik tidak dikelola dengan baik, maka akan menyebabkan bau tidak sedap dan menarik perhatian hama, yang pada gilirannya dapat mengganggu kesehatan masyarakat sekitar.

Namun, Pasar Buah Gemah Ripah telah berhasil mengolah limbah buah busuk yang diolah melalui sistem biogas dan dapat menghasilkan listrik yang disalurkan kepada lampu-lampu di 162 ruko yang ada disana, termasuk ruko milik pedagang makanan di dalam pasar. Kerjasama dari berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, membuktikan bahwa permasalahan sampah dapat berkurang dengan menerapkan konsep ekonomi sirkular. Dampak dari penerapan ekonomi sirkular tidak hanya terasa terhadap lingkungan saja, namun berdampak juga terhadap perekonomian.

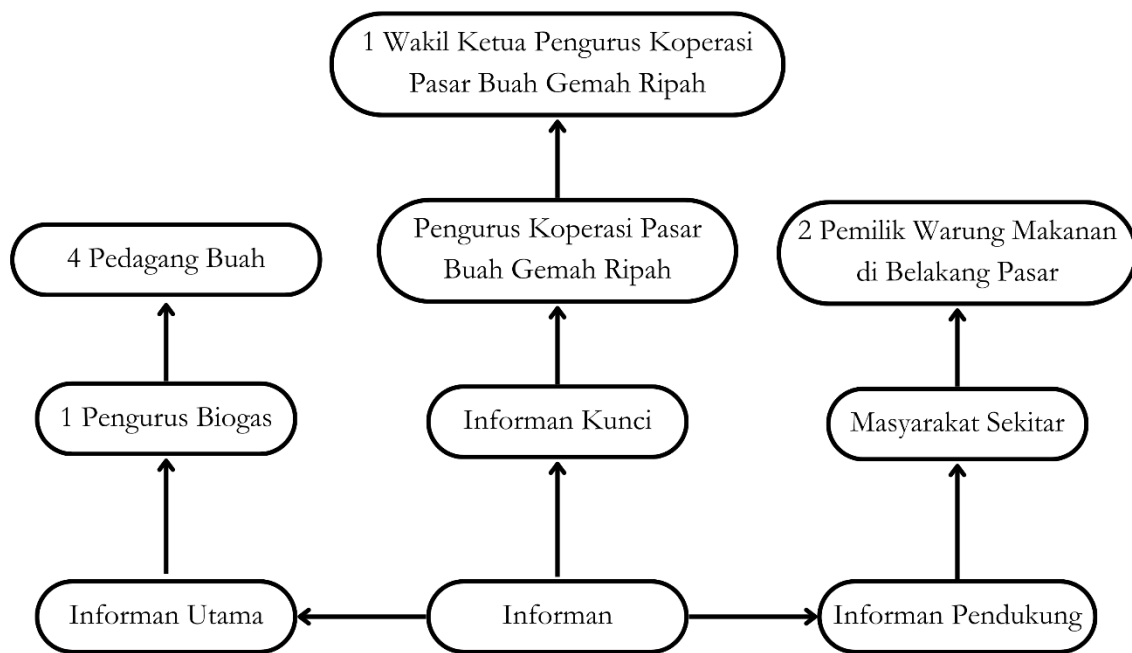
Dengan penerapan ekonomi sirkular, Pasar Buah Gemah Ripah tetap mampu beroperasi di malam hari tanpa terhalang pemadaman listrik dari PLN. Karena sudah memiliki cadangan listrik sendiri yang berasal dari limbah buah busuk dan diolah melalui proses biogas ([Penanganan Sampah Buah di Pasar Buah Gemah Ripah menjadi Biogas – Fakultas Teknik](#)). Pengurangan volume limbah buah busuk di Pasar Buah Gemah Ripah setelah adanya biogas, secara tidak langsung juga mengurangi bau busuk yang ada. Sehingga produktivitas masing-masing individu dapat optimal tanpa terganggu oleh bau busuk. Karena produktivitas meningkat, maka berdampak juga pada kesejahteraan yang meningkat juga. Tidak hanya kesejahteraan dalam bentuk materiil, namun juga non materiil seperti terhindar dari penyakit dan dapat melaksanakan aktifitas dengan bebas.

Secara keseluruhan, Pasar Buah Gemah Ripah memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada perekonomian lokal dan keberlanjutan lingkungan. Dengan pengelolaan sampah yang lebih baik, pasar ini tidak hanya akan menjadi tempat yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga dapat meningkatkan citra pasar sebagai pusat perdagangan yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar dari pemerintah dan masyarakat diperlukan untuk memastikan bahwa Pasar Buah Gemah Ripah dapat beroperasi secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat.

#### **4.2. Gambaran Umum Informan Penelitian**

Terdapat delapan informan dalam penelitian ini, dengan informan kunci yaitu pengelola koperasi Pasar Buah Gemah Ripah yang diwakili oleh wakil ketua koperasi, informan utama yaitu satu orang pengurus biogas dan empat orang pedagang buah, serta dua orang informan pendukung dari masyarakat sekitar yang dalam hal ini dipilih dari pedagang warung makanan yang ada dibelakang

pasar. Setiap informan yang dipilih harus memiliki pengetahuan tentang informasi atau masalah yang akan diteliti dan merasakan dampak dari penerapan ekonomi sirkular di Pasar Buah Gemah Ripah. Informasi tambahan tentang informan penelitian ini disajikan antara lain:

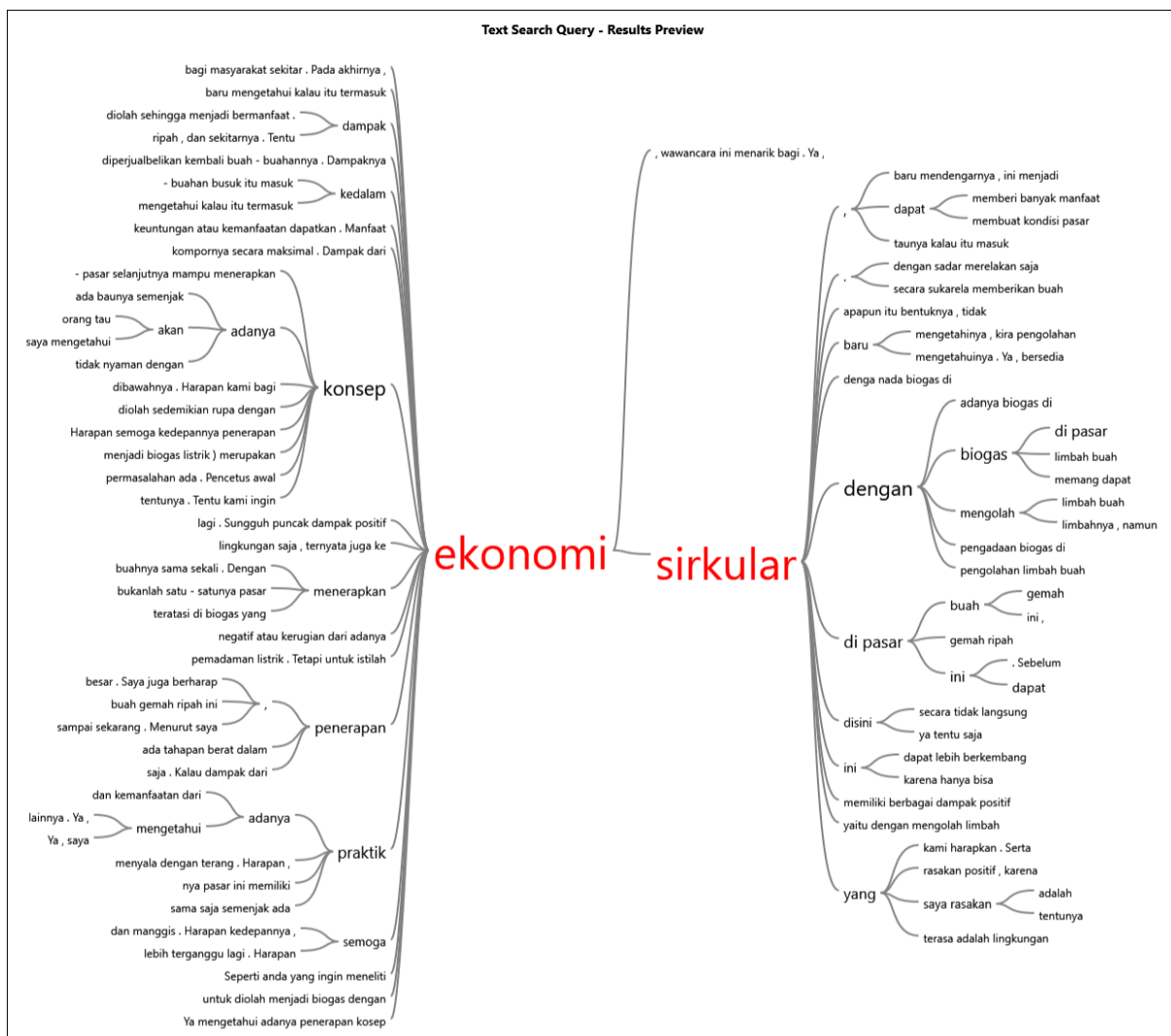


Gambar 4.1. Gambaran Informan Penelitian

Dalam memverifikasi atau menguatkan informasi dari informan, mereka hampir selalu memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan sesuai klasifikasi dalam penelitian ini. Beberapa indeks diperoleh dari wawancara yang dilakukan dan memberikan informasi dan gambaran tentang Pasar Buah Gemah Ripah, bagaimana penerapan ekonomi sirkular di Pasar Buah Gemah Ripah, serta berbagai macam dampak yang terasa setelah penerapan ekonomi sirkular. Jawaban yang diberikan oleh para informan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Berikut beberapa kata kunci yang diberikan oleh informan secara keseluruhan:



dihasilkan. Ketika pengguna memasukkan sebuah kalimat atau kata kunci dalam permintaan pencarian, sistem akan menampilkan sejumlah kalimat yang tidak hanya berhubungan satu sama lain, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik yang dicari. Dengan demikian, pencarian teks tidak hanya sekadar menemukan informasi, tetapi juga menciptakan jaringan pengetahuan yang saling terhubung, yang sangat bermanfaat dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.



Gambar 4.3. *Text Search Query*

Sumber : Hasil Analisis menggunakan Nvivo 12

Berdasarkan gambar 4.3 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pasar Buah Gemah Ripah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang buah dan masyarakat sekitar dengan penerapan ekonomi sirkular. Dengan cara Pasar Buah Gemah Ripah mengumpulkan limbah buah

busuk dari para pedagang buah setiap harinya untuk diolah kembali melalui biogas yang dapat menghasilkan listrik dan dialirkan ke lampu-lampu di seluruh ruko dan jalanan di dalam pasar, dan menghasilkan gas masak pengganti gas lpg yang dialirkan menuju delapan warung makan yang ada di bagian belakang pasar.

Peningkatan kesejahteraan sebagai dampak dari adanya penerapan ekonomi sirkular di Pasar Buah Gemah Ripah dapat dilihat dan dirasakan dari berbagai sisi. Jika dilihat dari sisi pedagang buah, mereka sebenarnya selalu mendapati adanya buah busuk dari setiap buah-buahan yang dibeli dari petani. Lama waktu dan jarak tempuh yang panjang membuat adanya probabilitas buah busuk 5-10% dari setiap pengantaran. Sebelum adanya biogas di Pasar Buah Gemah Ripah, buah busuk tersebut memang sudah diambil oleh pengelola pasar, namun hanya ditumpuk saja sembari menunggu truk pengangkut sampah tiba. Hal tersebut tentunya menimbulkan bau tak sedap yang dapat mempengaruhi produktivitas mereka sehari-hari. Semenjak adanya penerapan ekonomi sirkular di Pasar Buah Gemah Ripah dengan mengolah limbah buah busuk menjadi biogas yang dapat menghasilkan listrik, bau tak sedap tersebut sudah menghilang, karena setiap harinya buah busuk langsung diolah menggunakan mesin biogas sehingga tidak ada buah-buahan busuk yang menumpuk.

Secara pendapatan memang tidak berpengaruh apapun terhadap pedagang buah, namun mereka justru mendapatkan manfaat dari adanya biogas di Pasar Buah Gemah Ripah. Selain bau tak sedap yang berkurang bahkan menghilang dan lingkungan pasar yang lebih bersih, para pedagang buah juga mendapat *supply* berupa dua buah lampu untuk tiap ruko yang dialiri listrik dari biogas, lampu tersebut akan otomatis menyala jika sedang terjadi pemadaman atau konsletting listrik dari PLN. Pada malam hari hal ini tentunya sangat membantu para pedagang, mengingat pasar induk buah Gemah Ripah akan ramai transaksi oleh pedagang buah se-DIY pada malam hari, dan dijual kembali kepada masyarakat pada pagi harinya. Sehingga produktivitas para pedagang buah di Pasar Buah Gemah Ripah tetap dapat berjalan normal atau bahkan meningkat, karena tidak ada lagi rasa cemas akan padamnya listrik di pasar ini.

Pedagang warung makanan yang berada di belakang Pasar Buah Gemah Ripah juga turut merasakan dampak positif dari adanya penerapan ekonomi sirkular di pasar ini. Para pedagang juga turut mendapat *supply* berupa 2 buah lampu untuk tiap warung yang juga akan menyala jika ada pemadaman listrik dari

pln, dan juga kompor gas khusus berbahan bakar biogas buah busuk. Untuk kompor, pipa, dan selang dalam pengadaan kompor dari biogas ini tidak bisa menggunakan kompor gas seperti pada umumnya yang menggunakan gas lpg. Namun, Pasar Buah Gemah Ripah juga tak luput untuk memberikan peralatan-peralatan khusus tersebut. Ini merupakan bukti nyata betapa Pasar Buah Gemah Ripah mendukung penuh penerapan ekonomi sirkular di pasar ini. Sehingga para pedagang makanan dapat mengurangi *cost* atau biaya produksi mereka, karena adanya kompor gas yang berasal dari biogas itu dapat mengurangi konsumsi pedagang dalam menggunakan gas lpg.

#### **4.4. Poin Utama Hasil Penelitian**

##### **4.4.1. Wakil Ketua Koperasi Pasar Buah Gemah Ripah**

Pasar Buah Gemah Ripah, yang didirikan pada tahun 1995, telah menerapkan praktik ekonomi sirkular melalui pengolahan limbah buah busuk menjadi biogas yang menghasilkan listrik dan gas kompor. Inisiatif ini dimulai pada tahun 2011 dan bertujuan untuk mengatasi masalah bau busuk yang mengganggu lingkungan pasar serta meningkatkan kesejahteraan pedagang dan masyarakat sekitar. Dengan adanya biogas, para pedagang dapat tetap beroperasi meskipun terjadi pemadaman listrik, mengurangi biaya operasional, dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Meskipun terdapat kendala dalam pengolahan beberapa jenis limbah buah, keberhasilan pasar ini dalam mengolah limbah secara mandiri telah menarik perhatian pemerintah dan menjadi contoh bagi pasar lain di Indonesia.

##### **4.4.2. Pengurus Biogas Pasar Buah Gemah Ripah**

Penerapan ekonomi sirkular di Pasar Buah Gemah Ripah melalui pengolahan limbah buah busuk menjadi biogas telah membawa dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Meskipun tidak ada tahapan yang dianggap berat dalam proses pengumpulan dan pengolahan, tantangan muncul ketika jumlah buah busuk yang tersedia sedikit, karena pedagang cenderung ingin menjualnya meskipun dengan harga murah. Lingkungan pasar menjadi lebih bersih setelah adanya biogas, meskipun tidak semua limbah dapat diolah. Limbah akhir yang

dihasilkan hanyalah cairan yang dikelola dengan baik dan dialirkan ke saluran irigasi yang aman. Harapan kedepannya adalah pengembangan alat yang lebih memadai untuk mengolah semua jenis buah, termasuk yang memiliki kulit keras, serta peningkatan kapasitas biogas untuk memenuhi kebutuhan listrik pasar secara mandiri. Dengan dukungan pemerintah dan penerapan yang lebih luas, inisiatif ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi pasar lain dalam mengelola limbah secara berkelanjutan.

#### **4.4.3. Pedagang Buah Pasar Buah Gemah Ripah**

Keempat informan, yang merupakan pedagang buah di Pasar Buah Gemah Ripah, menunjukkan pemahaman yang meningkat tentang praktik ekonomi sirkular melalui pengolahan limbah buah busuk menjadi biogas yang menghasilkan listrik. Mereka bersedia secara sukarela menyerahkan buah busuk mereka, karena menyadari manfaatnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan mendukung operasional usaha mereka, terutama saat terjadi pemadaman listrik. Meskipun penyerahan buah busuk tidak mempengaruhi pendapatan secara signifikan, mereka merasakan dampak positif dalam produktivitas dan kenyamanan berjualan, serta berkurangnya bau busuk yang sebelumnya mengganggu aktivitas mereka. Dengan adanya biogas, para pedagang merasa lebih tenang dan dapat beroperasi dengan baik, bahkan di malam hari, tanpa khawatir akan kegelapan akibat pemadaman listrik. Harapan mereka adalah agar sistem biogas ini dapat berkelanjutan dan diperluas, termasuk penyediaan listrik yang dapat digunakan untuk keperluan lain seperti pengisian daya perangkat elektronik. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga memberikan contoh yang baik bagi pasar lain dalam menerapkan prinsip ekonomi sirkular yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

#### **4.4.4. Masyarakat Sekitar Pasar Buah Gemah Ripah**

Ibu Tukini dan Bu Girah, sebagai masyarakat sekitar Pasar Buah Gemah Ripah, menunjukkan pemahaman yang baik tentang praktik ekonomi sirkular melalui pengolahan limbah buah busuk menjadi biogas yang menghasilkan listrik. Keduanya menyadari manfaat biogas dalam

menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, di mana bau busuk dari limbah buah hampir tidak tercium lagi, sehingga meningkatkan produktivitas mereka dalam berjualan. Ibu Tukini mengungkapkan bahwa meskipun ia belum dapat memanfaatkan kompor biogas secara maksimal karena api yang dihasilkan terlalu kecil, keberadaan listrik dari biogas sangat membantu operasional warungnya, terutama saat terjadi pemadaman listrik dari PLN. Begitu pula dengan Bu Girah, yang merasakan dampak positif dari lampu biogas yang memungkinkan warungnya tetap terang saat malam hari, sehingga ia dapat melayani pelanggan dengan baik. Harapan mereka adalah agar sistem biogas dapat berfungsi lebih optimal, termasuk penyediaan kompor yang menghasilkan api yang lebih stabil dan listrik yang dapat digunakan untuk keperluan lain seperti pengisian daya perangkat elektronik. Dengan demikian, mereka berharap dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi contoh nyata penerapan ekonomi sirkular yang ramah lingkungan, yang dapat ditiru oleh pasar lain untuk mengelola limbah secara berkelanjutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berikut ini adalah Kesimpulan yang dibuat dan diambil dari hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan:

1. Penerapan ekonomi sirkular telah terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dibuktikan dengan Pasar Buah Gemah Ripah yang telah berhasil dalam menerapkan konsep ekonomi sirkular dengan mengolah limbah buah busuk menjadi biogas yang dapat menghasilkan Listrik dan gas kompor. Hal tersebut memberikan banyak manfaat bagi pedagang yang ada di dalam pasar, hingga masyarakat sekitar pasar.
2. Dengan adanya sistem biogas yang mengadopsi konsep ekonomi sirkular, Pasar Buah Gemah Ripah berhasil mengurangi bau busuk yang dihasilkan dari limbah buah, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman bagi pedagang dan masyarakat sekitar, serta mengurangi resiko pencemaran. Karena dengan lingkungan yang bersih, dapat mengurangi berbagai macam penyakit yang dapat mempengaruhi produktivitas seseorang dalam mencapai kesejahteraan yang diinginkan.
3. Meskipun penyerahan buah busuk tidak mempengaruhi pendapatan pedagang buah secara signifikan, para pedagang merasakan peningkatan produktivitas dan kenyamanan berjualan, terutama saat terjadi pemadaman listrik, berkat pasokan listrik dari biogas.
4. Akibat dari adanya penerapan ekonomi sirkular di Pasar Buah Gemah Ripah, masyarakat sekitar pasar menjadi paham akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan berbagai dampak positifnya, memaksimalkan sumberdaya yang ada, serta berpartisipasi aktif dalam mendukung sistem biogas yang ada di pasar.
5. Terdapat harapan dari semua informan agar sistem biogas dapat berfungsi lebih optimal, termasuk penyediaan kompor yang lebih efisien dan aliran listrik yang dapat digunakan untuk keperluan lain, sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas. Hal ini tentu membutuhkan kerjasama banyak pihak terutama pemerintah setempat, karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

## 5.2. Implikasi

Berikut adalah implikasi yang dihasilkan dari penelitian secara teoritis dan praktis yang disajikan oleh peneliti :

1. Penerapan ekonomi sirkular di Pasar Buah Gemah Ripah menunjukkan bahwa pengolahan limbah buah busuk menjadi biogas tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan pedagang dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat menjadi model bagi pasar lain untuk mengadopsi praktik serupa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kualitas hidup masyarakat.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular di pasar tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga lingkungan dan berpartisipasi dalam program-program keberlanjutan jangka panjang.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung penerapan ekonomi sirkular di sektor-sektor lain. Dengan adanya bukti konkret tentang manfaat ekonomi dan lingkungan dari sistem biogas di Pasar Buah Gemah Ripah, pemerintah dapat lebih termotivasi untuk memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan, infrastruktur, dan pelatihan.
4. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya pengembangan teknologi dan infrastruktur yang lebih baik untuk mendukung sistem biogas. Hal ini dapat mendorong penelitian dan inovasi dalam bidang teknologi pengolahan limbah, yang tidak hanya bermanfaat bagi pasar buah, tetapi juga dapat diterapkan di sektor lain seperti pertanian dan industri.
5. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai model bagi pasar-pasar lain di Indonesia untuk menerapkan konsep ekonomi sirkular. Dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik dari Pasar Buah Gemah Ripah, pasar lain dapat mengadopsi strategi serupa untuk mengelola limbah dan meningkatkan kesejahteraan pedagang serta masyarakat sekitar, sehingga menciptakan dampak positif yang lebih luas di tingkat nasional.
6. Implementasi ekonomi sirkular dapat memberikan kontribusi nyata untuk mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SGDs)

## 5.3. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan masih jauh dari kata sempurna, masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam penelitian di masa depan, berikut keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini mungkin hanya melibatkan sejumlah kecil informan, seperti pedagang buah dan masyarakat sekitar, yang dapat membatasi generalisasi temuan. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan kurangnya representativitas dari keseluruhan populasi yang terlibat di Pasar Buah Gemah Ripah.
2. Meskipun menggunakan wawancara dan observasi, metode pengumpulan data yang digunakan mungkin tidak mencakup semua perspektif yang relevan. Misalnya, tidak adanya survei kuantitatif yang dapat memberikan data numerik yang lebih kuat tentang dampak ekonomi dan sosial dari penerapan ekonomi sirkular.
3. Skripsi ini mungkin tidak mencakup analisis jangka panjang mengenai dampak penerapan ekonomi sirkular. Penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem biogas dan pengelolaan limbah akan berfungsi dalam jangka waktu yang lebih lama dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.
4. Penelitian ini mungkin tidak mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil, seperti kebijakan pemerintah yang berubah, kondisi ekonomi makro, atau faktor sosial yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang dan masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi validitas temuan.
5. Meskipun skripsi ini membahas konsep ekonomi sirkular, mungkin ada kekurangan dalam mengaitkan temuan dengan teori-teori yang lebih luas atau literatur yang relevan. Penjelasan yang lebih mendalam tentang bagaimana temuan ini berhubungan dengan teori ekonomi sirkular atau model keberlanjutan lainnya dapat memperkuat argumen penelitian.
6. Meskipun ada rekomendasi untuk kerjasama dengan pemerintah daerah, pembahasan tentang implikasi kebijakan dan regulasi yang diperlukan untuk mendukung penerapan ekonomi sirkular masih terbatas.

#### **5.4. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diambil saran demi memaksimalkan ekonomi sirkular sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menjalin kerjasama yang lebih erat dengan pemerintah daerah dalam hal dukungan kebijakan dan pendanaan untuk pengembangan sistem ekonomi sirkular di Pasar Buah Gemah Ripah, serta untuk memperluas penerapan di pasar-pasar lain di seluruh Indonesia.
2. Diperlukannya peningkatan infrastruktur pengolahan biogas agar dapat mengolah lebih banyak jenis limbah buah, termasuk buah dengan kulit keras, dan meningkatkan efisiensi, sehingga potensi limbah dapat dimanfaatkan secara maksimal.
3. Diperlukan penelitian dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sistem biogas, termasuk pengadaan kompor yang dapat menghasilkan api yang lebih stabil dan kuat, sehingga dapat digunakan secara

optimal oleh pedagang. Dan pengembangan teknologi berupa baterai, genset, atau sistem penyimpanan listrik dari hasil biogas, sehingga dapat menyediakan lebih banyak Listrik untuk dialirkan.

4. Pengembangan teknologi tentunya harus diimbangi dengan edukasi dan pelatihan, untuk memaksimalkan sumberdaya yang ada, serta meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka.
5. Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap sistem biogas dan dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang dan masyarakat, agar dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang perbaikan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad And Muslimah (2021) *Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif*. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>
- Akinyemi, G.M. And Abiddin, N.Z. (2013) 'Human Capital Developments An Interdisciplinary Approach For Individual, Organization Advancement And Economic Improvement', *Asian Social Science*, 9(4), Pp. 150–157. Available At: <https://doi.org/10.5539/ass.v9n4p150>.
- Albanesi Stefania, Olivetti Claudia And Prados María J (2015) *Human Capital And Economic Opportunity Global Working Group Working Paper Series Gender And Dynamic Agency: Theory And Evidence On The Compensation Of Top Executives Gender And Dynamic Agency: Theory And Evidence On The Compensation Of Top Executives*. Available At: Human Capital And Economic Opportunity Global Working Group Economics Research Center University Of Chicago [www.hceconomics.org](http://www.hceconomics.org) (Accessed: 14 February 2025).
- Sen, Amartya (1985) *Commodities And Capabilities*. North-Holland. Available At: [https://books.google.co.id/books/about/Commodities\\_And\\_Capabilities.html?id=V4wxqgaacaaj&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Commodities_And_Capabilities.html?id=V4wxqgaacaaj&redir_esc=y) (Accessed: 18 February 2025).
- Sen, Amartya And Nussbaum, Martha (1993) *The Quality Of Life*. Oxford University Press. Available At: <https://books.google.co.id/books?id=Rcsoxaeacaaj&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> (Accessed: 18 February 2025).
- Anggito, A. And Setiawan, J. (2018) 'Metode Penelitian Kualitatif', *CV Jejak*, P. 268. Available At: <https://books.google.co.id/books?id=59v8dwaaqbaj&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false> (Accessed: 18 February 2025).
- Anugrah<sup>1</sup>, I.G. *Et Al.* (2024) 'Implementasi Ekonomi Sirkular Berbasis Digitalisasi Neraca Sampah Menuju Gkms (Gresik Kawasan Merdeka Sampah)', *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 6(2). Available At: <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu>.
- Arista, N.I.D. (2022) 'Konsep Ekonomi Sirkular Pada Industri Tekstil Alami : On Farm – Off Farm Budidaya Tarum Sebagai Pewarna Alami', *Agropross : National Conference Proceedings Of Agriculture*, Pp. 524–532. Available At: <https://doi.org/10.25047/agropross.2022.324>.
- Balan & Knack (2012) 'The Correlation Between Human Capital And Morality And Its Effect On Economic Performance: Theory And Evidence', *The Correlation Between Human Capital And Morality And Its Effect On Economic Performance: Theory And Evidence* [Preprint].
- Burhan Bungin (2007) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Ching-Chi Hsu (2022) 'The Role Of The Core Competence And Core Resource Features Of A Sharing Economy On The Achievement Of Sdgs 2030', *The Role Of The Core Competence And Core Resource Features Of A Sharing Economy On The Achievement Of Sdgs 2030* [Preprint].
- Dwiningsih, N. And Harahap Ludwina (2022) 'Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pengenalan Ekonomi Sirkular (Circular Economy) Bagi Masyarakat Umum'. Available At: *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 1 Nomor 2, Maret, 2022, Hal. 135-141 (Accessed: 14 February 2025).

- Fadhilah Finanda And Gunarto Toto (2022) 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Serta Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup'. Available At: Volume 2, Nomor 1, Januari 2022 P-Issn 2774-7018 ; E-ISSN 2774-700X [Http://Sosains.Greenvest.Co.Id](http://Sosains.Greenvest.Co.Id) (Accessed: 14 February 2025).
- Febriana Selly, Diartho Herman Cahyo And Istiyani Nanik (2019) *Hubungan Pembangunan Ekonomi Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Di Provinsi Jawa Timur*. Available At: Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan [Https://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dinamika\\_Pembangunan/Index](https://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dinamika_Pembangunan/Index) (Accessed: 14 February 2025).
- Fugar, F.D., Mensah, A. And Adinyira (2013) 'Human Capital Theory: Implications For The Ghanaian Construction Industry Development', *Journal Of Construction Project Management And Innovation*, 3(1), Pp. 464–479. Available At: Journal Of Construction Project Management And Innovation Vol. 3 (1): 464-479, 2013 Kwame Nkrumah University Of Science And Technology, Kumasi, Ghana (Accessed: 14 February 2025).
- Greissdoerfer (2017) 'The Circular Economy – A New Sustainability Paradigm?', *The Circular Economy – A New Sustainability Paradigm?* [Preprint].
- Hasanah Hasyim (2016) *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. Available At: Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial) (Accessed: 14 February 2025).  
<https://Kumparan.Com/Pandangan-Jogja/Pasar-Buah-Gemah-Ripah-Di-Jogja-Olah-6-10-Ton-Buah-Busuk-Per-Hari-Jadi-Biogas-237vvh5iwfu>  
<https://Www.Detik.Com/Jogja/Berita/D-6849285/Jogja-Darurat-Sampah-Buntut-Penutupan-Tpa-Piyungan>  
<https://Ft.Ugm.Ac.Id/Kontribusi-Fakultas-Teknik-Ugm-Dalam-Penanganan-Sampah-Buah-Di-Pasar-Buah-Gemah-Ripah-Menjadi-Biogas/>  
<https://Jogjapro.go.id/Detail-Arsip/Keren-Koperasi-Gemah-Ripah-Olah-Buah-Busuk-Jadi-Biogas>
- Jannah, A.. K. (2022) 'Peranan Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul'.
- Kannan Govindan (2017) 'A Systematic Review On Drivers, Barriers, And Practices Towards Circular Economy: A Supply Chain Perspective', *A Systematic Review On Drivers, Barriers, And Practices Towards Circular Economy: A Supply Chain Perspective* [Preprint].
- Keraf, A.S. (2022) *Ekonomi Sirkuler Solusi Krisis Bumi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. Available At: [Bukukompas.Com/Asonnykeraf](http://Bukukompas.Com/Asonnykeraf) (Accessed: 14 February 2025).
- Kristianto, A.. H. And Nadapdap, J.. P. (2021) 'Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkulu', *Sebatik*, 25(1), Pp. 59–67. Available At: [Https://Doi.Org/10.46984/Sebatik.V25i1.1279](https://Doi.Org/10.46984/Sebatik.V25i1.1279).
- Kusumadewi Mailola Anli, Suyanto Adib And Suwerda Bambang (2019) 'Skripsi Poltekkes Jogja'. Available At: P-ISSN: 1978-5763; E-ISSN: 2579-3896 Online: [Http://Journalsanitasi.Keslingjogja.Net/Index.Php/Sanitasi](http://Journalsanitasi.Keslingjogja.Net/Index.Php/Sanitasi) (Accessed: 14 February 2025).
- Macarthur Ellen (2013) *Towards The Circular Economy Economic And Business Rationale For An Accelerated Transition*. Available At: Ellen Macarthur Foundation (Accessed: 14 February 2025).

- Malik Yuni Mariani (2022) 'Ekonomi Sirkular, Pola Berfikir Dan Pendidikan Untuk Keberlanjutan Ekonomi'. Available At: E-ISSN 2442-9449 Vol.10. No.1 (2022) 115-128 P-ISSN 2337-4721 (Accessed: 14 February 2025).
- Mulyadi (2018) 'Kesejahteraan, Kualitas Hidup, Dan Kaitannya Dgn Lingkungan Hidup'.
- Noriski Dwika (2024) *Peranan Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah*. Available At: <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/49694> (Accessed: 18 February 2025).
- Norman K. Denkin (2010) *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Nurdiani, N. (2014) *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. Available At: <https://Journal.Binus.Ac.Id/Index.Php/Comtech/Article/View/2427> (Accessed: 18 February 2025).
- Oswald Werner And Schoepfle (1987) *Ethnographic Analysis And Data Management Volume 2*.
- Patricia A. Adler, Peter Adler And Andrea Fontana (1987) 'Everyday Life Sociology'.
- Purwanti Indah (2021) *Amanu: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung)*. Available At: Konsep Dan Implementasi Ekonomi . . . . Edisi: Vol. 4 No. 1 (2021) E-Issn, 2620-6099, P-Issn, 2620-7680 (Accessed: 14 February 2025).
- Rachmawati, I. N. (2007) *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Available At: Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007; Hal 35-40 (Accessed: 14 February 2025).
- Rafael Alvarado (2021) 'Do Economic Development And Human Capital Decrease Non-Renewable Energy Consumption? Evidence For OECD Countries', *Journal Energy On Science Direct* [Preprint].
- Rizal Reda (2017) *Analisis Kualitas Lingkungan*. Available At: Analisis Kualitas Lingkungan/Reda Rizal. --Jakarta: Penerbit Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta (LPPM UPNVJ), 2017. (Accessed: 14 February 2025).
- Sugiyono (2010) *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Suhartini (2013) 'Kualitas Lingkungan Pada Usahatani Padi Semi Organik Dan Non Organik Serta Dampaknya Terhadap Produktivitas Padi Di Kabupaten Sragen Jawa Tengah The Environmental Quality Of Semi Organic And Non Organic Rice Farming And Its Impact On Rice Productivity At Sragen Regency, Central Java', (1). Available At: Habitat Volume Xxiv No. 1 Bulan April 2013 Issn: 0853-5167 (Accessed: 14 February 2025).
- Suryani, A.. S. (2018) 'Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Di Provinsi Banten', *Jurnal Aspirasi*, 7(1), Pp. 1–16. Available At: <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.22212/Aspirasi.V7i1.1084>.
- Theodore W. Schultz (1972) 'Human Capital: Policy Issues And Research Opportunities', *Human Capital: Policy Issues And Research Opportunities* [Preprint].
- Velenturf, A.P.M. And Purnell, P. (2021) 'Principles For A Sustainable Circular Economy', *Sustainable Production And Consumption*. Elsevier B.V., Pp. 1437–1457. Available At: <https://Doi.Org/10.1016/J.Spc.2021.02.018>.
- Wahidmurni (2017) *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Available At: Wahidmurni. 2016. Pengembangan Usaha Bisnis: Studi Pengalaman Pengusaha Muda Sukses. Laporan Penelitian, Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (Accessed: 14 February 2025).

- Wibowo Yoga Andi (2017) *Profil Kehidupan Pemulung Di Tpa Piyungan*. Available At: Skripsi, [Http://Repo.Apmid.Ac.Id/247/](http://Repo.Apmid.Ac.Id/247/) (Accessed: 18 February 2025).
- Yunus (2011) *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian Pps. UIN Maliki Malang)*.
- Zivin, J.G. And Neidell, M. (2013) 'Environment, Health, And Human Capital', *Journal Of Economic Literature* [Preprint].

# **LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara mendalam bertujuan memberikan struktur fleksibel agar wawancara tetap fokus namun memungkinkan eksplorasi mendalam sesuai dengan respons partisipan. Berikut adalah outline yang akan saya gunakan:

#### **I. Pendahuluan**

##### **1. Pembukaan wawancara.**

- Perkenalan diri pewawancara.
- Penjelasan tujuan penelitian dan wawancara.
- Penjelasan mengenai anonimitas dan kerahasiaan data.
- Penjelasan durasi wawancara.
- Konfirmasi persetujuan partisipan (informed consent) untuk berpartisipasi dan direkam.

##### **2. Pemanasan (Ice Breaking)**

- Pertanyaan sederhana untuk menciptakan suasana santai dan nyaman:
- “Bisakah anda menceritakan sedikit tentang diri anda?”
- “Bagaimana kabar anda hari ini?”
- “Apa pekerjaan/yang anda lakukan di pasar buah gemah ripah?”

#### **II. Pertanyaan Utama**

##### **1. Pertanyaan Pembuka**

- Pertanyaan umum untuk memulai diskusi terkait topik penelitian:
- “Apa pendapat anda tentang pasar buah gemah ripah?”
- “Bagaimana pengalaman anda terkait melaksanakan kegiatan di pasar buah gemah ripah yang telah menerapkan ekonomi sirkular?”

##### **2. Pertanyaan Eksploratif**

- Menggali lebih dalam pengalaman, pendapat, dan perasaan partisipan:
- “Dapatkah anda menceritakan lebih rinci tentang dampak penerapan ekonomi sirkular di pasar buah gemah ripah terhadap kegiatan sehari-hari yang anda lakukan?”
- “Apa yang menjadi tantangan terbesar untuk beradaptasi dalam pasar buah gemah ripah yang telah menerapkan ekonomi sirkular?”
- “Bagaimana anda mengatasi hal tersebut?”

##### **3. Pertanyaan Probing (Pendalaman)**

- Untuk mengklarifikasi atau memperluas jawaban:
- “Apa maksud anda dengan itu?”

- “Bisakah anda memberikan contoh spesifik?”
- “Mengapa anda merasa demikian?”
- “Apa yang anda pikirkan saat hal itu terjadi?”

#### **4. Pertanyaan Tertutup/Akhir**

- Untuk menyelesaikan wawancara dan memastikan semua poin telah dibahas:
- “Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan terkait topik ini?”
- “Menurut anda, apa yang paling penting yang harus kami pahami tentang ekonomi sirkular di pasar buah gemah ripah?”

### **III. Penutup**

#### **1. Kesimpulan Wawancara**

- Ringkasan singkat dari poin-poin yang telah dibahas.
- Konfirmasi kepada partisipan untuk memastikan bahwa jawaban mereka sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

#### **2. Terima Kasih**

- Ucapkan terima kasih atas waktu dan kontribusi mereka.
- Berikan informasi tentang bagaimana hasil wawancara akan digunakan.

#### **3. Informasi Lanjutan**

- Jika diperlukan, tawarkan kesempatan kepada partisipan untuk memberikan masukan tambahan di lain waktu.
- Informasikan kontak pewawancara jika partisipan ingin bertanya atau menyampaikan sesuatu setelah wawancara.

### **IV. Catatan Penting untuk Pewawancara**

- Etika: Jaga sikap netral, hormati pendapat partisipan, dan hindari memberikan penilaian.
- Observasi: Catat ekspresi non-verbal, intonasi, atau situasi yang relevan selama wawancara.
- Perekaman: Pastikan alat perekam berfungsi dengan baik dan siapkan cadangan jika diperlukan.

## **LAMPIRAN II**

### **DAFTAR PERTANYAAN**

#### **Pengelola Pasar**

##### **I. Sejarah**

1. Sejak kapan pasar ini berdiri?
2. Sejak kapan pasar ini mengumpulkan buah busuk dan dijadikan biogas yang dapat menghasilkan listrik?
3. Siapa pencetus awal biogas berbahan bakar buah busuk?

##### **II. Permasalahan yang timbul**

1. Apa permasalahan awal yang menimbulkan ide untuk membuat biogas berbahan dasar buah busuk?
2. Perbedaan apa saja yang terasa dari sebelum dan sesudah adanya biogas penghasil listrik berbahan dasar buah busuk ini?

##### **III. Langkah yang sudah dan ingin dilakukan**

1. Apakah adanya biogas ini dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang buah dan masyarakat sekitar? bagaimana caranya?
2. Apa saja dampak yang terasa setelah adanya biogas di pasar ini, terutama terhadap lingkungan?
3. Adakah upaya dari pihak pengelola pasar untuk membuat biogas ini dapat terus berkelanjutan?
4. Bagaimana respon pemerintah daerah terkait adanya biogas berbahan bakar buah busuk ini? adakah tim khusus dari pemda dalam membantu mengelola biogas di pasar ini?
5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pengelola pasar dalam menjaga dan melestarikan biogas berbahan bakar buah busuk di pasar buah gemah ripah?
6. Adakah harapan bagi siapapun terkait biogas berbahan bakar buah busuk ini?

#### **Pengurus Biogas**

##### **I. Tahap Pengumpulan**

1. Dari proses mengumpulkan buah busuk dari para pedagang hingga mengolahnya menjadi listrik, tahapan apa yang paling berat untuk dilaksanakan? Mengapa?
2. Dari seluruh pedagang buah di pasar ini, kurang lebih berapa banyak pedagang buah yang merelakan buah-buahan miliknya yang sudah busuk untuk diserahkan kepada pengurus biogas?

3. Adakah pedagang buah yang enggan sama sekali untuk memberikan buah busuknya untuk diolah menjadi biogas? berapa banyak?
4. Bagaimana kondisi lingkungan di pasar dan sekitarnya setelah adanya biogas?

## **II. Kelengkapan peralatan**

1. Peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk mengumpulkan buah-buahan busuk?
2. Apakah peralatan saat ini bisa dibilang cukup memadai?

## **III. Proses Pengolahan**

1. Setelah adanya biogas, adakah pihak tertentu yang tidak nyaman dengan adanya biogas? mengapa demikian?
2. Setelah buah-buahan busuk diolah, masih adakah limbah yang tersisa dan kemana dibuangnya?
3. Kendala apa saja yang dialami dalam pengumpulan buah busuk dari para pedagang?
4. Apa saja buah yang dapat diolah menjadi biogas?
5. Adakah buah yang tidak dapat digunakan sama sekali untuk biogas? apa saja itu? mengapa demikian?

## **Pedagang Buah**

### **I. Pengetahuan**

1. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa ada praktik ekonomi sirkular di pasar buah gemah ripah yaitu dengan pengolahan buah busuk menjadi biogas listrik?
2. Apakah bapak/ibu bersedia untuk memberikan buah busuknya dengan sukarela dibandingkan dengan dijual kembali kepada peternak hewan? mengapa demikian?

### **II. Dampak**

1. Apakah memberikan buah busuk kepada pengelola pasar mempengaruhi pendapatan bapak/ibu? apakah naik/turun dan apakah signifikan?
2. Semenjak adanya biogas di pasar ini, perubahan apa saja yang bapak/ibu rasakan?
3. Apakah dengan penerapan ekonomi sirkular di pasar ini, bapak/ibu merasakan peningkatan kesejahteraan? Jelaskan!
4. Apa harapan bapak/ibu terkait biogas di pasar buah Gemah Ripah?

## **Masyarakat Sekitar Pasar**

### **I. Pengetahuan**

1. Terkait biogas penghasil listrik berbahan bakar buah busuk di pasar buah Gemah Ripah, apakah bapak/ibu mengetahui?

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait adanya biogas di pasar ini?

## **II. Dampak**

1. Apakah bapak/ibu merasakan dampak setelah adanya biogas di pasar buah Gemah Ripah? Sebutkan!
2. Apakah semenjak adanya biogas di pasar buah Gemah Ripah, bau busuk dari buah-buahan dapat berkurang atau bahkan hilang?
3. Dengan berkurangnya bau busuk di sekitar pasar, apakah hal tersebut dapat mempengaruhi produktivitas bapak/ibu dalam berkegiatan sehari-hari? terutama dalam bekerja. Apa harapan bapak/ibu terkait biogas di pasar buah Gemah Ripah?
4. Apakah dengan penerapan ekonomi sirkular di pasar ini, bapak/ibu merasakan peningkatan kesejahteraan? Jelaskan!
5. Apa harapan bapak/ibu terkait biogas di pasar ini?

### LAMPIRAN III DOKUMENTASI



Informan kunci, Ketua dan Wakil Ketua Koperasi Pasar Buah Gemah Ripah



Informan Utama, Pengurus Biogas



Informan Kunci, Pedagang Buah 1



Informan Kunci, Pedagang Buah 2



Informan Kunci, Pedagang Buah 3



Informan Kunci, Pedagang Buah 4



Informan Pendukung, Masyarakat Sekitar 1



Informan Pendukung, Masyarakat Sekitar 2